

PENGELOLAAN PROGRAM HAFALAN JUZ'AMMA
(Studi Manajemen Kepala Madrasah di MI Mathlabul Ulum
Dukuhtengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

EKA SRI MULYANI

NIM: 1603036026

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Sri Mulyani

NIM : 1603036026

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENGELOLAAN PROGRAM HAFALAN JUZ'AMMA

**(Studi Manajemen Kepala Madrasah di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah
Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 September 2020

Pembuat pernyataan,

A green postage stamp with a value of 6000 Rupiah. The stamp features a portrait of a man and some text, including 'TERA', 'MPD', 'TOL', 'FBOAH 86', and '171868'. A black ink signature is written over the stamp.

Eka Sri Mulyani

NIM: 1603036026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387

www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengelolaan Program Hafalan Juz'amma (Studi Manajemen Kepala Madrasah di MI Mathlabul Ulum Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes)

Penulis : Eka Sri Mulyani

NIM : 1603036026

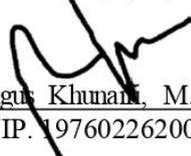
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

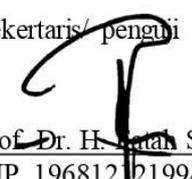
Semarang, 10 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

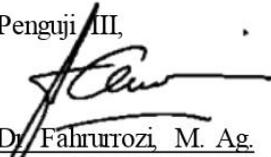
Ketua/ penguji I,


Agus Khunani, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

Sekretaris/ penguji II,

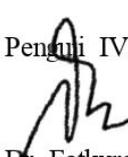

Prof. Dr. H. H. Syukur, M.Ag.
NIP. 196812121994031003

Penguji III,

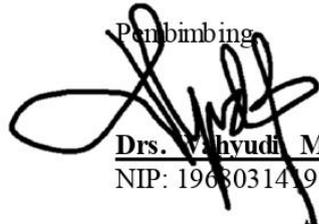

Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
NIP. 197708162005011003



Penguji IV,


Dr. Fatkuroji, M. Pd.
NIP. 197704152007011032

Pembimbing


Drs. Mulyadi, M.Pd
NIP: 196303141995031001

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 13 September 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pengelolaan Program Hafalan Juz'amma (Studi Manajemen Kepala Madrasah di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes)**
Nama : Eka Sri Mulyani
NIM : 1603036026
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP: 196803141995031001

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana metode yang mudah digunakan untuk menghafal juz'amm oleh anak-anak di madrasah yang bukan berbasis *tahfidz*, selain itu dengan menerapkan budaya religius salah satunya pendekatan kepada al-Qor'an dapat meminimalisir keresahan berupa kenakalan remaja ditambah dengan kehadiran *mobile phone* tentu mempengaruhi belajar akademik apalagi belajar agama. Selain itu juz'amma penting untuk bekal untuk masa depan. Background keluarga yang belum bisa menjamin maka kompetensi Kepala sekolah dalam mengelola lingkungan sekolah patut diperhatikan.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan yaitu: 1) Bagaimana pengelolaan program hafalan juz'amma oleh kepala madrasah MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah? 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung program hafalan juz'amma di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah?. Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengelolaan program hafalan juz'amma di MI Mathlabul Ulum melalui proses fungsi manajemen dengan tahap perencanaan yaitu penyusunan strategi dengan pembiasaan, membuat jadwal pembagian surah untuk setiap tingkatan kelas, lalu proses pengorganisasian memberikan tanggung jawab kepada wali kelas selama pelaksanaan program, selanjutnya dilaksanakan dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dengan metode *talqin* dan membacakan ayat-ayat yang akan dihafal (*Qirooati*), pengawasan kepala madrasah dilakukan dengan mengontrol kegiatan dan melakukan evaluasi informal jika terdapat kendala. 2) Faktor pendukung yaitu minat siswa dan dukungan wali murid, sedangkan faktor penghambat yaitu kemampuan anakyang berbeda-beda dan kompetensi wali kelas dalam menjadi mentor hafalan.

Hasil penelitian memberikan saran bahwa pengelolaan program hafalan di MI Mathlabul Ulum cukup baik dan mudah bagi anak-anak, namun lebih baik jika diberlakukan evaluasi secara formal dan baku, kemudian sebisa mungkin mengadakan pelatihan membaca al-Qur'an untuk para wali kelas.

Kata kunci : Pengelolaan program, hafalan juz'amma, kepala madrasah

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini berpedoman pada Skb Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/u/1987. Penyimpangan penulisan kata sandangan (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s\	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z\	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	وْ	'
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Bacaan Madd :

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan Diftong :

au = أو

ai = أي

iy = إي

MOTTO

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman

(Q.S Al-Israa': 82)

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan segala nikmat terutama nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Pengelolaan Program Hafalan Juz'amma (Studi Manajemen Kepala Madrasah Di Mi Mathlabul Ulum Dukuhtengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes)". Sholawat serta salam penulis sampaikan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari jaman jahiliyyah kepada jaman yang sudah ilmiah seperti saat ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya serta berguna bagi pengembangan pendidikan islam dimasa mendatang.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya motivasi, dukungan, bimbingan, evaluasi serta bantuan dari beberapa pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fatkurroji, M.Ag, selaku Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Drs. Wahyudi, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang penuh ketelatenan dan kearifan telah memberikan bimbingan.
5. Drs. Danusiri, selaku dosen wali yang telah membimbing dan memotivasi selama masa perkuliahan.
6. Seluruh jajaran dosen pengajar dan pegawai Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Iwan Supriyadi, S.Psi, selaku kepala Madrasah MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah serta guru dan pegawai yang telah memeberikan ijin penelitian dan informasi dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Bejo dan Ibu Waryatun, serta adik-adik Dwi Wijayanti dan Triyana Septiana Ningrum yang telah memberikan do'a, dukungan, kasih sayang baik secara moril maupun materil.

9. Dewan pengasuh Pondok Pesantren Bina Insani Semarang yang telah memberikan nasihat-nasihat.
10. Teman-teman angkatan '16 Pondok Pesantren Bina Insani
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Bina Insani
12. Kakandan, Ayunda dan Adinda HMI Komisariat FITK Korkom Walisongo Semarang
13. Teman-teman angkatan MPI 16.
14. Keluarga besar Orda KPMDB Walisongo Semarang.
15. Keluarga kecil KKN 73 posko 25 desa Kalirejo, Singorojo, Kendal.
16. Teman-teman Reformassive Semarang.
17. Teman-teman PPL SMK N 5 Semarang.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan.

Semarang, 19 September 2020



Eka Sri Mulyani
NIM: 1603036026

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIANi	
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBIG	iii
ABSTRAK.....	iv
TRANSLITERAS.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II PENGELOLAAN PROGRAM HAFALAN JUZ'AMMA	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Pengelolaan Program.....	8
2. Program Hafalan Juz'amma	13
3. Kepala Madrasah	19
B. Kajian Pustaka Relevan.....	25
C. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Fokus Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Uji Keabsahan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	35

A. Gambaran Umum MI Mathlabul Ulum.....	35
B. Deskripsi Data	41
1. Pengelolaan Program Hafalan Juz'amma oleh Kepala Madrasah.....	41
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Hafalan Juz'amma	51
C. Analisis Data Tentang Pengelolaan Program Hafalan Juz'amma.....	54
1. Pengelolaan Program Hafalan Juz'amma Oleh Kepala Madrasah.....	55
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Hafalan Juz'amma	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
C. Kata Penutup	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70
RIWAYAT HIDUP	78

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Kependidikan.....	40
Tabel 4.2 Kualifikasi Pendidik	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah.....	39
Gambar 4.2 Jadwal Pembagian Surah-surah Juz'amma.....	44
Gambar 4.3 Jadwal Pembagian Surah yang ditempel di Kelas	45
Gambar 4.4 Dokumntasi Kurikulum lampiran 2 Daftar Pembagian Tugas (Job Diskripsi) Wali Kelas	46
Gambar 4.5 Tabel Alokasi Waktu Belajar Mengajar saat Kondisi Normal.....	47
Gambar 4.6 Uraian Tupoksi Kepala Madrasah	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan berpengaruh kepada kepribadian manusia. Pendidikan juga berperan dalam pembentukan manusia seperti apa yang akan dihasilkannya, semua itu tidak lepas dari lingkungan yang merupakan realitas sosial termasuk lingkungan dalam sekolah sebagai kegiatan formal pendidikan. Pendidikan bertujuan menjadikan manusia kearah yang lebih baik, namun sejak dulu sampai sekarang, pendidikan masih saja mengalami permasalahan yang krusial, ketika menangani satu masalah maka akan muncul masalah lain, oleh karena itu, tidak hanya pendidik dan peserta didik yang berperan aktif dalam pelaksanaan pendidikan akan tetapi tuntutan seorang pendidik menciptakan proses belajar yang baik.

Oleh karena itu, proses belajar juga merupakan penentu dari berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan, entah proses belajar dalam sekolah maupun luar sekolah. Memang pada hakikatnya pendidikan pertama kali yaitu dari lingkungan keluarga, tepatnya orang tua, sebagai pendidik pertama anaknya, peletak dasar penciptaan akhlak keagamaan, dan juga orang tua sebagai penurunan sifat kepada anaknya dalam teori genetika yang dikenalkan oleh Gregor Johann Mendel. Namun tidak memungkiri juga lingkungan luar keluarga dapat berpengaruh besar terhadap kepribadian atau sifat anak.

Pendidikan formal adalah wadah yang dimiliki oleh Negara untuk terus mengembangkan sumber daya manusia, agar mampu bersaing di era globalisasi, namun manusia yang berkualitas secara akademik tanpa diimbangi dengan akhlak atau karakter religius sama saja akan merusak Negara itu sendiri, karena Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, penentu bangsa seperti apa dimasa depan. Seperti dalam kitab *Akhlakul Banin* tentang mawar yang indah dan besar akan tetapi mempunyai tangkai bengkok memiliki filosofi bahwa anak yang tidak diluruskan dalam artian memiliki adab atau tatakrama (akhlak yang baik) sedari kecil maka

ketika sudah dewasa akan susah merubahnya dan meluruskannya menjadi hal yang riskan dan sulit.

Pendidikan usia dini merupakan pendidikan mendasar dan strategis dalam rangka pembangunan sumber daya manusia. Memperiskikan anak sejak dini sama halnya mempersiapkan armada perang yang modal untuk meyongsong masa depan. Hati anak yang masih bersih diibaratkan permata yang sangat berharga yang patut dijaga. Seperti lembaran kertas putih yang dapat ditulis dengan gampang. Jika sedari dini dibiasakan dengan melakukan hal kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi baik, begitu pula jika dibiasakan dengan keburukan dan ditelantarkan, niscaya akan menjadi celaka dan binasa.¹ Dengan demikian sekolah tidak hanya melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, namun juga yang menyangkut aspek moral-spiritual, emosional, intelektual, sosial, maupun fisik-motoriknya. Karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, karena pendidikan berkaitan erat dengan proses pembentukan manusia muda.

Banyak fenomena yang terjadi pada mereka yang masih menyandang status siswa, melakukan tindakan yang berkaitan dengan moral, seperti pelecehan, seks bebas, bahkan *bullying* yang memicu kekerasan antar sesama siswa atau kepada orang yang lebih dewasa. Fenomena tersebut bisa diprediksi kurangnya karakter religius yang tertanam dalam jiwa siswa, entah faktor keluarga atau karena lingkungan sosial yang membuat siswa berani melakukan hal-hal diluar norma. Kejadian tersebut memberi arti betapa pentingnya karakter religius yang harus diajarkan sejak dini.

Pendidikan karakter religius pada siswa memerlukan berbagai cara, metode, pendekatan, dan dilakukan di segala situasi. Pendidikan karakter religius diajarkan tidak hanya di sekolah, akan tetapi keluarga serta lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi. Namun, pendidikan dalam keluarga belum bisa menjamin dapat membentuk karakter religius, tergantung dari bagaimana kondisi keluarga masing-masing. Untuk itu

¹ Gernawati Siregar, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains*, (Cirebon: Syntax Corporation Indonesia, 2020), hlm. 2-3.

sekolah menjadi sarana formal untuk dapat membentuk karakter religius pada diri siswa, karena sebagian kehidupannya berada disekolah.

Menumbuhkan karakter religius dilingkungan sekolah dapat dengan cara menciptakan budaya religius, Kepala Madrasah selaku pemimpin sekolah yang mempunyai wewenang dan penentu kebijakan di sekolah, harus memiliki kemampuan manajerial yang baik, karena selain itu juga Kepala Madrasah merupakan penggerak komponen sebuah organisasi pendidikan atau sekolah, penentu kemana arah sekolah akan berjalan dan bagaimana sumber daya dalam sekolah akan tercipta, jadi tugas dan fungsi kepala Madrasah tidak hanya meningkatkan mutu sekolah saja, namun, berkewajiban meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui alternatif kebijakan yang telah ditetapkan secara tepat. Oleh karen itu, Kepala Madrasah bertanggung jawab atas kemampuan manajemennya untuk tidak hanya menciptakan generasi bangsa yang pintar dalam hal akademik, akan tetapi diimbangi dengan karakter generasi yang unggul yang didalam jiwanya tertanam nilai-nilai agama.

Kebijakan Kepala Madrasah dengan menerapkan budaya religius di sekolah dapat menumbuhkan karakter religius, dengan mengenalkan siswa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama, sehingga mereka paham akan nilai-nilai agama yang penting ditumbuhkan pada setiap jiwa sedari dini. yang mana budaya religius banyak macamnya salah satunya yakni dengan cara mengajarkan siswa belajar mencintai Al-Qu'an.

Umat muslim menyakini bahwa hakikat diturunkannya Al-Qur'an ke dunia adalah sebagai petunjuk bagi umat Islam dalam rangka menjadi manusia yang bertakwa. Tentu kebenaran isinya tidak bisa diragukan lagi. Umat muslim juga tahu bahwa kitab Al-Qur'an adalah kitab terakhir yang terjaga autentisitasnya hingga kini dan bahkan sampai akhir zaman.² Maka seyogyanya mengenalkan dan mengajarkan anak sejak dini merupakan sebuah keharusan agar anak paham akan apa yang menjadi petunjuk hidupnya, serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Ilmu pendidikan islam, berisi ajaran-ajaran tentang kehidupan manusia, yang mana ajaran tersebut berdasarkan dan bersumber pada Al-Qur'an , hadits dan akal. Semua aspek kehidupan terdapat dalam Al-

² Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an* , (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 3

Qur'an , salah satunya landasan transendental, yang berisi nilai spiritual yang dapat memberikan penguatan yang signifikan dalam pembentukan tingkah laku manusia.

Dalam Islam Al-Qur'an merupakan hal pokok yang harus dipelajari dan dipahami. Dengan begitu secara tidak langsung karakter religius telah tertanam kokoh dalam jiwa anak-anak. Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang mulia, dalam pandangan manusia terutama dihadapan Allah SWT. dan banyak keutamaan yang diperoleh ketika menghafal Al-Qur'an , ketika sholatpun kita menghafalkan Al-Qur'an . Menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak tidaklah mudah, bisa jadi membutuhkan waktu yang lama, kerana kemampuan menghafal anak-anak berbeda, ada yang tergolong cepat ketika menghafal, ada pula yang sebaliknya. Oleh karena itu tentu memerlukan strategi yang ramah bagi anak-anak, yang mudah diterima oleh semua anak-anak.

Belum lagi sekarang era globalisasi, yang mana kegiatan digitalisasi sudah menyeluruh dalam kehidupan manusia. Bahkan setiap orang sudah memiliki yang namanya *gejget*, *handphone* atau telepon genggam. Alat ini sudah mempengaruhi kehidupan manusia, entah menjadi lebih baik atau bahkan sebaliknya tergantung dari siapa yang memegangnya. Namun bagi anak-anak *gejget* bersifat candu seakan lebih menarik dari lainnya, nilai negatif yang terkandung adalah kebanyakan anak bersifat *unsocial*, ingin selalu memainkannya. Bahkan anak-anak lebih suka bermain *gejget* dari pada membaca Al-Qur'an apalagi menghafalnya. Ketika anak-anak terbiasa atau bahkan dibiarkan seperti itu maka akan melekat kebiasaan tersebut sampai besar. Bahkan tidak memperhatikan apa yang disekelilingnya. Apalagi tidak adanya rasa cinta terhadap Al-Qur'an, Memang sifat dasar anak ingin bermain akan tetapi harus selalu diarahkan juga kebiasaan-kebiasaan dengan kegiatan yang mengandung nilai-nilai agama.

Menghafal Al-Qur'an ayat-ayat pendek terlebih dulu yakni juz 30 atau lebih sering disebut *juz'amma*, lebih sering di pelajari terlebih dulu sebelum juz-juz yang lain, akan tetapi dalam *juz'amma* memiliki ayat-ayat yang pendek dalam satu surah tapi banyak surah dalam satu juz, tentu sulit dihafalkan dalam satu waktu terutama bagi anak-anak, apalagi ketika

anak-anak belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, tentu bukan suatu hal yang mudah. Keinginan dasar anak-anak yang ingin selalu bermain bila dipaksakan untuk menghafal sebegitu banyaknya tentu mereka akan berontak dan bukan tambah senang justru merasa beban. Disini peran kelapa sekolah dalam mengelola hafalan juz'amma agar sesuai dengan target dan tujuan, agar bisa diterima oleh anak-anak.

Juz'amma juga berguna untuk masa depan mereka nantinya, bukan hanya bekal menjadi imam sholat dan mendapat pahala ketika membacanya untuk bekal diakhirat akan tetapi juga menjadi tolak ukur kehidupan formal, seperti jenjang pendidikan selanjutnya yang mewajibkan hafal sebagai syarat pendaftaran bahkan kelulusan dari sebuah lembaga pendidikan. Ketika sedari dini tidak dihafalkan, semakin bertambahnya umur akan sulit menghafal tanpa lupa, terkecuali jika selalu diamalkan, namun realita yang sering dijumpai ketika sholat kebanyakan melafalkan surah-surah yang pendek atau lebih familiar dengan sebutan "3 kul". Hafalan sejak dini lebih awat dari pada menghafal ketika sudah besar.

Berdasarkan hasil observasi MI lingkup Kecamatan Ketanggungan bahwa Selain MI Mathlabul Ulum hanya menargetkan anak untuk hafal surah tetapi mereka belajar sendiri, bagaimana ketika background keluarga mereka sibuk, belum lagi terkena candu *game online*. MI Mathlabul Ulum menerapkan program hafalan dari mulai kelas satu sampai kelas 6, tetapi mengajarkan anak menghafal di lingkungan madrasah sehingga anak memiliki kebiasaan yang terkontrol. Program ini siswa dibimbing menghafalkan juz'amma selama sekolah, bukan hanya surah-surah tertentu tetapi seluruh surah juz'amma. Pelaksanaan program tersebut bukan tidak ada kendala, rendahnya minat atau semangat dalam menghafal serta pelafalan dirasa kurang. Tentu saja menjadi permasalahan yang harus dipecahkan oleh Kepala Madrasah bagaimana solusi yang tepat.

Dari beberapa permasalahan yang telah disebutkan, peran Kepala Madrasah dalam pengelolaan program tahfidz Juz'amma dapat memanaj dan memiliki pengaruh terhadap proses program hafalan Juz'amma di MI Mathlabul Ulum Dukuhtenga.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana manajemen yang diterapkan Kepala Madrasah dalam program penghafalan juz'amma di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah. Dengan judul penelitian **“Pengelolaan Program Hafalan Juz'amma (Studi Manajemen Kepala Madrasah Di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka, dapat disimpulkan suatu rumusan masalah yakni :

1. Bagaimana Pengelolaan Program hafalan Juz'amma oleh Kepala Madrasah di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah, Ketanggungan, Brebes?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Program hafalan Juz'amma di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah, Ketanggungan, Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Pengelolaan Program hafalan Juz'amma oleh Kepala Madrasah di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah, Ketanggungan, Brebes
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam Program hafalan Juz'amma di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah, Ketanggungan, Brebes

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan mengenai manajemen Kepala Madrasah dalam menerapkan pengelolaan Program hafalan Juz'amma pada anak sekolah tingkat dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah, diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan konstruktif bagi Kepala Madrasah dalam mengembangkan pengelolaan hafalan Juz'amma sehingga dapat meningkatkan peran yang lebih efektif.

b. Bagi lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan refleksi dalam menetapkan program budaya religious pada umumnya tepatnya yakni program hafalam Juz'amma.

BAB II

PENGELOLAAN PROGRAM HAFALAN JUZ'AMMA

A. Deskripsi Teori

1. Pengelolaan Program

a. Pengertian pengelolaan program

Pengelolaan atau Manajemen berasal dari bahasa latin, *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan, yang kemudian di gabung menjadi kata kerja yaitu *manager* yang artinya menangani, Dalam bahasa inggris kata kerja *to manage*, kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Manajemen pada hakikatnya dapat dipahami sebagai proses kerja sama atau lebih dengan menggunakan sumber daya yang memiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Fatah manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasinisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Stoner manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan evaluasi penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³ Manajemen pada dasarnya merupakan upaya mengatur atau mengelola segala sumber daya untuk mencapai suatu tujuan, Malayu S.P. Hasibuan mengemukakan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan seluruh sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Burhanudin, mengatakan manajemen adalah kegiatan yang menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan. Dari

³ Darliana Sormin, "Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan", *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, (Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2019), hlm. 132.

beberapa pengertian diatas manajemen merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan dalam organisasi dengan tujuan mengkoordinasikan seluruh sumber daya sehingga terwujud efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan.⁴

Beberapa pengertian manajemen diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen atau dengan kata lain pengelolaan merupakan ilmu dan seni dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengevaluasian suatu upaya organisasi dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan segala potensi sumber daya yang dimiliki.

Program Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.⁵ Menurut Eko Putro W. program adalah implementasi kebijakan kegiatan dalam proses yang berkesinambungan yang melibatkan sumber daya manusia dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Program didefinisikan sebagai sekelompok proyek yang dikelola secara terkoordinasi untuk mencapai manfaat dan kontrol yang tidak dapat dilakukan dengan pengelolaan secara individual. Sedangkan manajemen program adalah pengelolaan usaha sadar terencana yang dikoordinasi terpusat dari program tertentu untuk mencapai tujuan strategis, sasaran dan manfaat.⁷ Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan sebelumnya maka, manajemen program adalah pengelolaan atau pengaturan usaha terencana yang berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

⁴ Sudirman Anwar, *Management of Student Development*, (Riau: Indragiri, 2015), hlm. 1.

⁵ <https://kbbi.web.id/program> diakses 11 November 2020 pada pukul 17:44 WIB

⁶ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 8

⁷ Paul Sanghera, *Fundamentals Of Effective Program Management A Process Approach Based On The Global Standard*, (U.S.A: J. Ross Publishing, 2008), hlm.32-34.

b. Fungsi Manajemen Program

Fungsi manajemen menurut para ahli memiliki komponen yang berbeda-beda, tergantung dari pendekatan dan sudut pandang yang mereka gunakan.⁸ Seperti pendapat dari George R. Terry fungsi-fungsi manajemen meliputi *planning, organizing, actuating, controlling*. John F. Mee meliputi *planning, organizing, motivating, controlling*. Menurut Drs. P. Siagian meliputi *planning, organizing, motivating, controlling, evaluation*. Dari beberapa fungsi-fungsi manajemen yang telah disebutkan dapat dikatakan bahwa manajemen program adalah usaha pengelolaan yang terkoordinasi dengan fungsi manajemen,⁹ manajemen sebagai proses mencakup 4 kegiatan utama yaitu meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Kegiatan tersebut diistilahkan dengan kegiatan manajerial. Keempat kegiatan manajerial menjadi sebuah siklus karena adanya saling keterkaitan dari kegiatan pertama sampai kegiatan selanjutnya. Pekerjaan manajerial adalah pekerjaan pimpinan, sedangkan pekerjaan teknis merupakan pekerjaan staf, jadi manajemen merupakan proses pengelolaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Tanggung jawab dari pemimpin lembaga pendidikan sangatlah berat, karena berkaitan dengan pengelolaan sumber daya organisasi lembaga pendidikan atau sekolah. Oleh karena itu pemimpin lembaga pendidikan diharuskan memiliki keahlian terhadap manajemen pengelolaan pendidikan. Berikut fungsi-fungsi manajemen program:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan menentukan tujuan dan merumuskan serta mengatur sumber daya, informasi, metode, finansial, dan waktu yang diikuti dengan

⁸H. Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 3.

⁹ Muhammad Riduan, dkk., "Manajemen Program Tahfizhil Alquran...", hlm. 5.

¹⁰ Siswadi dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan", *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, (Vol. 4, No. 1, Maret 2018), hlm. 103.

penjelasan pencapaian tujuan, penentu kebijakan, penentuan program, pengambilan keputusan, penentuan metode, penentuan jadwal pelaksanaan dan penentuan prosedur tertentu.¹¹ Perencanaan program merupakan proses dan cara-cara yang akan dilakukan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi menjadi penentu seberapa efektif dan efisien sebuah organisasi dalam berkerja.

Adapun syarat perencanaan yakni a) perencanaan didasarkan pada tujuan yang jelas, b) bersifat realistis, sederhana dan praktis, c) terinci, d) fleksibilitas, e) perimbangan antara macam-macam yang akan digarap menurut urgensinya masing-masing, f) hemat biaya, tenaga, waktu dan penggunaan sumber daya, g) tidak adanya duplikasi pelaksanaan.¹²

Perencanaan merupakan langkah awal yang berpengaruh besar dalam langkah selanjutnya, jadi disini kepala sekolah berperan besar kemampuan manajerialnya dalam menentukan perencanaan.

2) Pengorganisasian (*Oragnizing*)

Hasibuan (1996) berpendapat bahwa pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan peraturan aktivitas sesuai tujuan, menyiapkan alat atau media yang akan digunakan dalam pelaksanaan, menetapkan wewenang secara relative terhadap SDM. Sedangkan Sarwoto (1978) menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah proses pengelompokan SDM, media, janggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga organisasi dapat digerakkan yang selaras untuk mencapai tujuan.¹³

¹¹ Muhammad Riduan, dkk., "Manajemen Program Tahfizhil Alquran...", hlm. 5.

¹² Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 25.

¹³ Kristiawan, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 27

Pengorganisasian adalah menyusun struktur kerja sumber daya manusia atau membagi tugas kepada orang yang terlibat sehingga dapat bekerja sama sesuai tugas masing-masing, saling berkoordinasi dan terhubung dengan garis kewenangan dan tanggung jawab antar SDM. Hasil dari proses organisasi adalah struktur organisasi. Untuk itu, Kepala Madrasah harus melakukan pengorganisasian dengan tepat.¹⁴

Pengorganisasian merupakan pembagian tugas kepada SDM madrasah sesuai dengan kemampuan dan kapasitas serta penyediaan alat-alat tugas oleh Kepala Madrasah sesuai dengan tujuan.

3) Pelaksanaan/Penggerakkan (*Actuating*)

Pelaksanaan program adalah upaya untuk merealisasikan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan dengan pendayagunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Langkah pelaksanaan dalam program antara lain mengarahkan guru dan pihak lain untuk melaksanakan program yang telah ditentukan, memotivasi supaya berperan aktif, dan menjalin komunikasi untuk kepentingan pelaksanaan program.¹⁵

Pelaksanaan program pembelajaran merupakan proses kegiatan dikelas ataupun diluar kelas secara langsung antara pengajar dan peserta didik, jadi pelaksanaan program interaksi antara pengajar dengan peserta didik dalam rangka penyampaian bahan ajar untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan sering juga disebut dengan pengendalian, yakni melakukan penilaian bisa juga mengadakan koreksi sekaligus, sehingga kegiatan atau

9. ¹⁴ John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), hlm.

¹⁵ Siswadi dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program...", hlm. 104.

¹⁶ Muhammad Riduan, dkk., "Manajemen Program Tahfizhil Alquran...", hlm. 6.

pekerjaan dapat diarahkan sesuai alurnya,¹⁷ kerja seluruh elemen organisasi untuk mengontrol jalannya apakah sudah sesuai dengan fungsi manajemen yang telah ditetapkan, pengawasan dilakukan agar mencegah terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan yang telah ditetapkan.¹⁸

2. Program Hafalan Juz'amma

a. Pengertian Hafalan Juz'amma

Hafalan secara bahasa berasal dari bahasa Arab "*al-Hafidz*" yaitu *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yang artinya yaitu memelihara, menjaga, menghafal adalah lawan dari lupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal yakni telah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Sa'dullah (2008:57) menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang mulia disisi Allah SWT. Yang pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an baik dengan membaca atau mendengar sehingga bacaan tersebut mampu diingat dan diulang kembali tanpa membuka teks.¹⁹

Menghafal Al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara Al-Qur'an . Uswatun khasanah yakni nabi Muhammad SAW. menghafalkan ayat-ayat yang diwahyukan dari Allah SWT kepada Beliau, untuk memelihara Al-Qur'an . Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW. sangat memotivasi sahabat dan umatnya untuk menghafal ayat suci Al-Qur'an , karena orang yang mau menghafal Al-Qur'an mendapatkan kedudukan yang istimewa di sisi Allah SWT. Orang-orang yang menghafal Al-Qur'an pula mendapatkan posisi yang terhormat di dunia dan akhirat.

¹⁷ Anang Firmansyah, *Manajemen*, (Pasuruan: Qiara Media, 2019), hlm. 11

¹⁸ Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm 19.

¹⁹ Durrotun Nasihah Attazkiyatul Izzah, "Implementasi Kebijakan Kepla Sekolah dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SD Negeri 2 Gemolong Tahun Pelajaran 2017/2018", *Tesis*, (Surakarta: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), hlm. 28.

Keistimewaan Al-Qur'an bagi siapa saja yang mau mempelajari bahkan menghafalkannya hitnya tidak akan kosong, menambah keimanan, dan selalu mengingat Allah. Pengibaran seorang muslim yang tidak menghafal Al-Qur'an sedikitpun seperti rumah yang rapuh dan kumuh. Seperti hadis berikut:

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّذِيءَ لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِّنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْحَرِيءِ (رواه الترمذي)

Dari Ibnu Abbas Ra. Berkata, ‘Rosulullah Saw. Bersabda, ‘Sesungguhnya, orang yang didalam hatinya tidak ada sedikitpun dari Al-Qur'an , ialah ibarat rumah kosong.’” (HR. Tirmidzi).²⁰

Hafalan Juz' 30 atau yang sering disebut juga juz'amma atau surat-surat pendek merupakan pembelajaran pendidikan dasar tentang Agama, aturan tentang pendidikan agama termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjad manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²¹

Fuadudin, APU, dkk menuliskan dalam bukunya bahwa pendidikan tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 24, Menyatakan sebagai berikut: 1). Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik menghafal, membaca,

²⁰ Imam an-Nawawi, *Riyadhush Shalihin: Juz 2 Volume 2 dari Riyadhush Shalihin II*, terj. Mida Latifatul Muzammiroh (Yogyakarta: Diva Press, 2018), jil. 2 hlm. 51.

²¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 2, Ayat (3).

menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an ,
 2). Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TPQ), *Ta'limul Lil Aulad* (TQA) dan bentuk lainnya yang sejenis. 3). Pendidikan Al-Qur'an dapat dilakukan secara berjenjang dan tidak berjenjang, 4). Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di masjid, musholla, atau tempat lainnya yang memenuhi syarat, 5). Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an , tajwid serta menghafal do'a-do'a utama.²²

Upaya meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta menumbuhkan kecintaan dalam mempelajari Al-Qur'an sudah dilakukan oleh pemerintah sejak dulu, agar secara tidak langsung mereka memahami agama mereka, pendidikan yang terkandung didalamnya, pendidikan yang mengandung nilai-nilai agama. Karena tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam aspek intelektual, namun juga kecerdasan spiritual.²³

b. Keutamaan menghafal Al-Qur'an dunia dan akhirat, diantaranya:

1) Orang yang selalu membaca al-Qur'an Allah ibaratkan dengan seorang pedagang dan Allah sebagai pembelinya. Seorang pedagang yang mengharapkan keuntungan dari pembelinya. Terlebih ketika Allah pembelinya. Membaca saja sudah untung apalagi menghafalkannya. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ .

لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (فاطر: 29-30)

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian

²²Siti Rohmatul Imani, dkk., "Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di MI Al-Barokah Purwantoro", *Jurnal Mahasiswa Tarbawi*, (Vol. 3 No (1) 2019:47-60), hlm. 48.

²³Baqiyatush Sholihah, "Evaluasi dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nisa Semarang", *Jurnal Tarbawi*, (Vol. 15 No. 1. Januari-Juni 2018), hlm. 54.

rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka secara diam-diam dan ternag-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agara Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari kanuria-Nya. Sesungguhnya Allah itu Maha Pengampun lahi Maha Mensyukuri.²⁴

- 2) Kenikmatan dan kebaikan dari Allah swt. seperti dalam hadis riwayat Bukhori dan Muslim yang berarti “sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”.
- 3) Orang yang diberi ilmu, seperti dalam QS. al-Ankabut ayat 49. yang memiliki arti “Sebenarnya, Al-Qur’an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.”
- 4) Mampu mengafal Al-Qur’an tergolong nikmat dari Allah swt. seperti nikmat kenabian, seperti yang diriwayatkan oleh Hakim: “Barangsiapa yang membaca (hafal) Al-Qur’an , maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan kepadanya,”
- 5) Mendapatkan *tasyrif nabawi* (penghargaan khusus dari nabi SAW.) dalam sebuah kisah perang uhud, para syuhada yang hafal Al-Qur’an yang gugur dalam perang didahulukan pemakamannya.
- 6) Menjadi penolong (*syafaat*) di hari akhir, Rosulullah bersabda, Bacalah olehmu Al-Qur’an , sesungguhnya ia akan menjadi pemberi syafaat pada hari kiamat bagi para pembacanya (penghafal), yang diwayatkan oleh Muslim.
- 7) Mendapat kemuliaan bukan hanya diri sendiri tetapi juga orang tua penghafal Al-Qur’an .²⁵

c. Metode-metode menghafal juz’amma

²⁴ Machmud, “*Penghafal Al-Qur’an..*”, hlm. 9

²⁵ Ainun Mahya dan Arnina P., *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal Al-Qur’an* , (Depok: Huta Publiser, 2016), hlm. 3-6.

Pada buku Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia, Metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa yang dapat diterapkan:

1) Metode Talqin

Metode Talqin yakni seorang guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang kemudian sang anak menirukan berulang-ulang juga sampai anak menguasai, baru kemudian pindah ke ayat selanjutnya.

2) Metode Talqin dan mendengarkan rekaman

Metode ini hampir sama dengan metode yang sebelumnya hanya saja metode ini talqin dilakukan satu kali dan kemudian anak mendengarkan ayat dari rekaman secara berulang-ulang sampai menguasai dan hafal.

3) Metode Gerakan dan Isyarat

Metode ini dicetuskan oleh Husein ath-Thaba'thaba'i yang mengajarkan kepada anaknya dan berhasil menjadikannya hafal Al-Qur'an dari umunya 6 tahun. Metode ini cocok digunakan kepada anak yang memiliki daya konsentrasi pendek dan tidak bisa diam dan kurang tertarik. Untuk metode ini seorang guru juga harus bisa memahami makna dari setiap ayat yang dihafalkan dan diharapkan memiliki kreatifitas yang tinggi agar murid tertarik dengan gerakan seorang guru dan tertarik untuk menghafal. Tentunya metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan yakni anak memiliki out put tidak hanya hafal akan tetapi juga memahami maknanya. Sedangkan kekurangannya adalah minimnya gerakan tubuh dan isyarat yang dapat menjelaskan makna Al-Qur'an, apalagi jika menerangkan ayat yang bersifat abstrak dan luas cakupannya.

4) Metode membaca ayat yang akan dihafal

Metode ini dapat diterapkan ketika anak sudah bisa membaca ayat al-Quran dengan baik. Membaca ayat yang

akan dihafal secara berulang-ulang sampai hafal dan menguasai.

5) Metode dengan cara merekam suara guru dan anak

Metode ini dapat dilakukan dengan alat bantu rekaman, kemudian orang tua atau guru yang sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an merekamkan suaranya untuk mendengarkan dan membaca sesuai rekaman tersebut lalu dilakukan secara berulang-ulang sampai hafal secara sempurna. Kemudian setelah anak sudah hafal, anak merekam suaranya sendiri. Karena pada umumnya anak suka mendengarkan suaranya sendiri. Disamping itu juga kelebihanannya anak dapat hafalan dengan mandiri dan dapat mengetahui kesalahannya sendiri yang tidak sesuai dengan rekaman orang tua atau guru.

6) Metode menperdengarkan rekaman bacaan atay Al-Qur'an dari guru dan anak sebayanya

Metode ini hampir sama dengan metode pada poin e, bedanya hanya anak tidak merekam suaranya sendiri, hanya mendengarkan rekaman guru atau orang tua dan teman sebayanya yang sudah bisa.²⁶

d. Syarat Menghafal Juz'amma

Selain metode-metode yang telah diuraikan sebelumnya agar dapat menghafal dengan baik, ada beberapa yang dapat membenatu agar proses menghafal dapat tercapai dengan maksimal. Atau kata lain faktor-faktor prndukung dalam menghafal juz'amma adalah sebagai berikut:

1) Niat (*intention*)

Jika hafalan didukung dengan memiliki minat maka kegiatan hafalan akan dilakukan penuh dengan kesadaran dan kesungguh-sungguhan. Minat yang kuat dapat

²⁶ Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia)", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, (Vol. 18, No. 1 Januari 2017), hlm. 59-61.

mempercepat usaha untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal.²⁷

- 2) Menjauhi perbuatan dosa
- 3) Menjauhi sifat tercela
- 4) Tentukan target hafalan
- 5) Kontinuitas (*istiqomah*)
- 6) Sanggup mengulang
- 7) Motivasi.²⁸

e. Strategi Menghafal Juz'amma

Pada dasarnya semua metode dalam menghafal al-Qur'an baik untuk dijadikan sebagai pedoman entah menggunakan salah satu metode atau dipakai beberapa maupun dipakai semua metode. Untuk mempermudah membentuk ingatan terhadap ayat-ayat yang akan dihafal, maka diperlukan strategi yang baik, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengulangan ganda
- 2) Beralih keayat selanjutnya setelah hafal
- 3) Menghafal urutan ayat yang dihafalkan
- 4) Menggunakan satu jenis *mushaf*
- 5) Memahami ayat yang dihafal
- 6) Memperhatikan ayat yang mirip atupun serupa.²⁹

3. Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Kata madrasah berasal dari kata *darasa* yang berarti belajar, kemudian di-*tashrif* dalam bentuk isim makan (kaya yang menunjukkan pada tempat) menjadi *madrasah* yang berarti tempat belajar. Makna lain *darasa* yakni terhapus, hilang

²⁷ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfid al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *Ta'allum*, (Vol.04, No. 01, Juni 2016), hlm. 77.

²⁸ Muhammad Riduan, dkk., "Manajemen Program Tahfizhil Alquran pada Pondok Pesantren Modern", *Ta'dibi*, (Volume 5 Nomor 1, April 2016), hlm. 4,

²⁹ Siti Rohmatillah, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, (Volume 3, Nomor 1, Oktober 2018), hlm. 112.

bekasnya, menjadikan usang, melatih dan mempelajari. Berdasarkan terminologi diatas maka istilah madrasah adalah tempat untuk belajar, menghilangkan ketidaktahuan, melatih keterampilan bakat dan minat. Di Indonesia Madrasah sama halnya dengan sekolah begitu pula Kepala Madrasah sama dengan Kepala Sekolah.³⁰

Dalam organisasi sekolah berbasis madrasah yang menjadi pemimpin adalah Kepala Madrasah Kepala Madrasah setara dengan kepala sekolah. Menurut Danim (2010: 145) Kepala Sekolah merupakan “seorang guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah”, sedangkan menurut Daryanto (2011: 136) “kepala sekolah ialah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan, dan proses kehadirannya dipilih secara langsung, oleh yayasan atau pemerintah”. Sementara Wahjosumidjo (2002: 83) mengatakan bahwa “kepala sekolah ialah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar-mengajar.” Rohiat (2010: 33) mengatakan bahwa:

Kepala Sekolah sebagai manajer menempati posisi yang telah ditentukan dalam organisasi sekolah. Kepala sekolah mempunyai posisi puncak yang memegang kunci keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pemegang jasa suatu bidang jasa professional yang sangat khusus.

Kepala Madrasah berada pada garda terdepan dalam menggerakkan kegiatan Madrasah dan menetapkan tujuan madrasah. Kepala Madrasah melahirkan keputusan-keputusan besar, maka eksistensi dan fungsi Kepala Madrasah sangat penting untuk dikaji, dirumuskan dan dikembangkan untuk memenuhi harapan public akan terwujudnya Madrasah yang

³⁰ Makmur dan Suparman, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Makasar: Aksara Timur, 2018), hlm. 47.

bermutu. Profesionalitas Kepala Madrasah menjadi syarat mutlak terwujudnya madrasah yang berdaya saing tinggi.³¹

Tentunya sebagai Kepala Madrasah sebagai pemimpin memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat, tentunya dalam aspek manajerialnya agar dapat mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Tentu saja upaya tersebut harus berorientasi kepada peningkatan mutu. Supriadi mengungkapkan bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan perilaku peserta didik”. Dari ungkapan tersebut bahwa kepala sekolah menjadi penentu kualitas dari seluruh komponen sekolah begitu pula sekolah berbasis madrasah.

Peran Kepala Madrasah sebagai pemimpin madrasah, Sergiovanni menyebutkan enam peran kepemimpinan Kepala Madrasah. Yaitu sebagai pemimpin formal, pemimpin administratif, supervisor, pemimpin organisasi, dan pemimpin kelompok.³² Sebagai pemimpin tunggal di madrasah, memiliki peran yang sangat penting dalam memerankan fungsi dan tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi sumber daya yang terlibat dalam kegiatan organisasi Madrasah agar saling bekerja sama dalam mencapai tujuan Madrasah (NifFattah, 2004, h. 123).³³

Kepala Madrasah memiliki lima tugas pokok yang terdapat dalam Permendikbud No 6 Tahun 2018 yakni sebagai berikut:

³¹ Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan “Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi”*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 3-4.

³² Nikmatul Maula Maksumah, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Bahasa Asing di Sekolah”, *Tesis*, (Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 25.

³³ Bilqisti Dewi, “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah”, *Jurnal Islamic Education Management*, (Vol. 3, No. 1, Juni 2018M/1439 H), hlm. 79.

- 1) Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervise kepada guru dan tenaga keendidikan.
 - 2) Beban kerja kepala sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.
 - 3) Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau bimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
 - 4) Kepala sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksudkan pada atay (3), tugas pembelajaran atau pembelajaran tersebut merupakan tugas tambahan diluar tugas pokoknya.
 - 5) Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di SILN selain melaknakana beban kerja sebagaimana dimaksud ayat (1) dan ayat (3) juga elaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.³⁴
- b. Fungsi Kepala Madrsah
- 1) Kepala Madrsah sebagai Pemimpin

Kepala Madrsah sebagai pemimpin Madrasah harus mampu memimpin, mengawasi, meningkatkan kemampuan tenaga pendidik, komunikasi yang baik, dan mengorganisir tugas. Dalam penerapannya Kepala Madrsah sebagai pemimpin dianalisis terdapat tiga sifat kepemimpinannya, yakni demokratis, otoriter dan *Laissez Faire*. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki oleh seorang pemimpin namun pemimpin yang baik dapat menempatkan sifat-sifat tersebut sesuai tempatnya dan sesuai situasi dan kondisinya.
 - 2) Kepala Madrsah sebagai Manajer

³⁴ Permendikbud No. 6 Tahun 2018, *Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*, Bab VI Pasal 15.

Fungsi Kepala Madrasah sebagai manajer yakni mampu memiliki strategi yang bagus dan tepat untuk mengembangkan sumber daya organisasi atau madrasah dengan baik. Mampu mengatur agar sumber daya untuk saling bekerja sama menggunakan potensi yang dimiliki.

3) Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Fungsi Kepala Madrasah sebagai supervisor yakni mampu mengawasi dan mengendalikan kinerja sumber daya madrasah untuk meningkatkan kualitas madrasah. Kegiatan supervise bisa dilakukan dengan individu atau kelompok sesuai dengan kebutuhan. Sergiovanni mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi supervisi Kepala Madrasah yakni fungsi pengembangan, fungsi control dan fungsi motivasi.³⁵

c. Kompetensi Kepala Madrasah

Priansa dan Somad (2014: 56) mengemukakan bahwa kompetensi Kepala Madrasah terbentuk dari beberapa indikator yang sinergis dan saling menunjang yang terdiri dari:

1) Kompetensi Kepribadian

Kepala Madrasah harus memiliki akhlak yang mulia untuk mengembangkan budaya dan tradisi religius karena Kepala Madrasah menjadi teladan bagi penghuni Madrasah. Melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, memiliki integritas kepribadian yang sebagai pemimpin dalam mengembangkan mutu. Menurut Sagala (2009: 43) Kepala Madrasah harus memiliki Kompetensi Kepribadian yakni memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, mengembangkan diri dengan kuat, bersikap terbuka dalam menjalankan tupoksi sebagai Kepala Madrasah, mampu mengendalikan diri ketika tertimpa masalah sebagai Kepala Madrasah, dan memiliki bakat dan minat sebagai Pemimpin Madrasah.

³⁵ Maksumah, "Strategi Kepala Sekolah...", hlm. 35-37.

Seorang Kepala Madrasah harus memiliki keribadian yang profesional, mampu membedakan masalah pribadi dan masalah Bersama, menjadi Uswah atau contoh teladan yang baik.

2) Kompetensi Manajerial

Kemampuan Kepala Madrasah dalam menyusun pengembangan dan peningkatan Madrasah sesuai dengan kepemimpinan Kepala Madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya organisasi Madrasah secara optimal. Mengelola seluruh komponen Madrasah untuk mencapai mutu yang baik.

3) Kompetensi Kewirausahaan

Kemampuan Kepala Madrasah dalam menciptakan aspirasi kehidupan yang mandiri yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran yang diintegrasikan bersama ekstrakurikuler. Kepala Madrasah yang berjiwa kewirausahaan harus inovatif, berani mengambil resiko, integritas, mempertimbangkan sarana dan waktu, semangat, tradisi unggul, berfikir kedepan, tepat dalam perencanaan pembiayaan, intinya memiliki jiwa wirausaha meningkatkan mutu.

4) Kompetensi Supervisi

Kemampuan Kepala Madrasah merencanakan program supervisi akademik untuk peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik kepada guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang baik, dan menindaklanjuti hasil supervisi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

5) Kompetensi Sosial

Kemampuan Kepala Madrasah dalam bergaul, berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan

memberikan kontribusi positif. Entah lingkungan madrasah maupun lingkungan luar madrasah.³⁶

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka membahas mengenai konsep dan hasil penelitian sebelumnya yang digunakan dalam menguatkan penelitian tentang kepemimpinan atau manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya religius dilingkungan sekolah. Riset tentang hal tersebut sudah cukup banyak, antara lain:

1. Siti Muslikah, penelitiannya yang berjudul “Manajemen Kepala Madrasah dalam Program Tahfidzul Qur’an di Mi Al Islam Mranggen Polokarto”

Beliau menyimpulkan penelitiannya bahwa upaya Kepala Madrasah dalam manajemen program tahfidzul qur’an di MI Al-Islam Mranggen dengan cara pembiasaan menghafal bersama, akan tetapi tetap adanya hambatan dalam menjalankan program tersebut, yakni tidak semua siswa mempunyai kemampuan menghafal dengan baik serta kurangnya guru tahfidz.³⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muslikah yang membahas sama-sama tentang manajemen Kepala Madrasah dalam menciptakan budaya religious namun penelitian beliau mengenai program tahfidzul qur’an, sedangkan penelitian ini dalam dikhususkan Juz 30 saja atau program hafalam juz’amma. Sehingga penelitian ini bersifat menguatkan terhadap penelitian terdahulu.

2. Siti Rohmatul Imani, Nuraini, Anip Dwi Saputro, “Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur’an di MI Al-Barokah Purwantoro”

Beliau memiliki kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran hafalan al-Qu’an merupakan kegiatan yang mendominasi dilakukan

³⁶ Fauzan Ahmad Siregar, “Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Ijtimaiah*, (Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2018), hlm. 11

³⁷ Siti Muslikah, penelitiannya yang berjudul “Manajemen Kepala Madrasah dalam Program Tahfidzul Qur’an di Mi Al Islam Mranggen Polokarto”, *Tesis* (Surakarta: Program Pasca Sarjana IAIN Surakarta, 2016), hlm. iii.

oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran. Disini guru lebih berperan dalam proses teori

manajemen pembelajar hafalan Al-Qur'an, mulai dari tahap perencanaan atau persiapan menentukan hafalan, pelaksanaan pembelajaran, sampai pada tahap evaluasi, hal ini dikeranakan tidak adanya silabus atau RPP sebagai patokan dalam pembelajaran.³⁸

Pada penelitian beliau sama-sama membahas tentang bagaimana menejemen pembelajaran hafalan Al-Qur'an atau metode yang digunakan, namun bedanya guru lebih berperan dan guru yang melakukan manajemen hafalan Al-Qur'an dan juga hafalan Al-Qur'an tidak terkhusus pada juz'amma, sedangkan pada penelitian kali ini, Kepala Madrasah yang memiliki strategi dalam pelaksanaan program hafalan juz'amma. Sehingga penelitian ini bersifat menguatkan penelitian terdahulu tentang bagaimana atau metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an oleh peserta didik tingkat madrasah Ibtidaiyah.

3. Ach. Baihaki, "Strategi Kepala Sekola dalam Mewujudkan Budaya Religius di MA Negeri dan SMA Negeri 1 Sumenep Madura"

Penelitian beliau memiliki kesimpulan bahwa Kepala Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas sekolah. Selain sekolah yang berkualitas bidang akademik, namun juga berkewajiban menciptakan sekolah yang berkualitas dalam spiritual dengan cara mewujudkan budaya religius dilingkungan sekolah. Oleh karena itu Kepala Madrasah membutuhkan strategi yang profesional agar bisa menjadi sekolah yang berkualitas dan agamis. Strategi Kepala Madrasah dalam menetapkan budaya religious memiliki dampak yang signifikan terhadap karakter peserta didik.³⁹

Antara penelitian ini dengan penelitian beliau sama-sama membahas strategi dari kepemimpinan Kepala Madrasah yang mana

³⁸Imani, "Manajemen Pembelajaran...", hlm. 57.

³⁹ Ach. Baihaki, "Strategi Kepala Sekola dalam Mewujudkan Budaya Religius di MA Negeri dan SMA Negeri 1 Sumenep Madura", *Tesis*, (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malikbrohim, 2016).

memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kualitas sebuah sekolah. Yang berkewajiban menciptakan kualitas akademik dan kualitas agamis, namun dalam penelitian beliau strategi menetapkan budaya religius secara keseluruhan, sedangkan dalam penelitian ini hanya memaparkan satu dari beberapa budaya religious yakni menghafal juz'amma. Oleh karena itu penelitian ini bersifat mendukung penelitian yang sebelumnya.

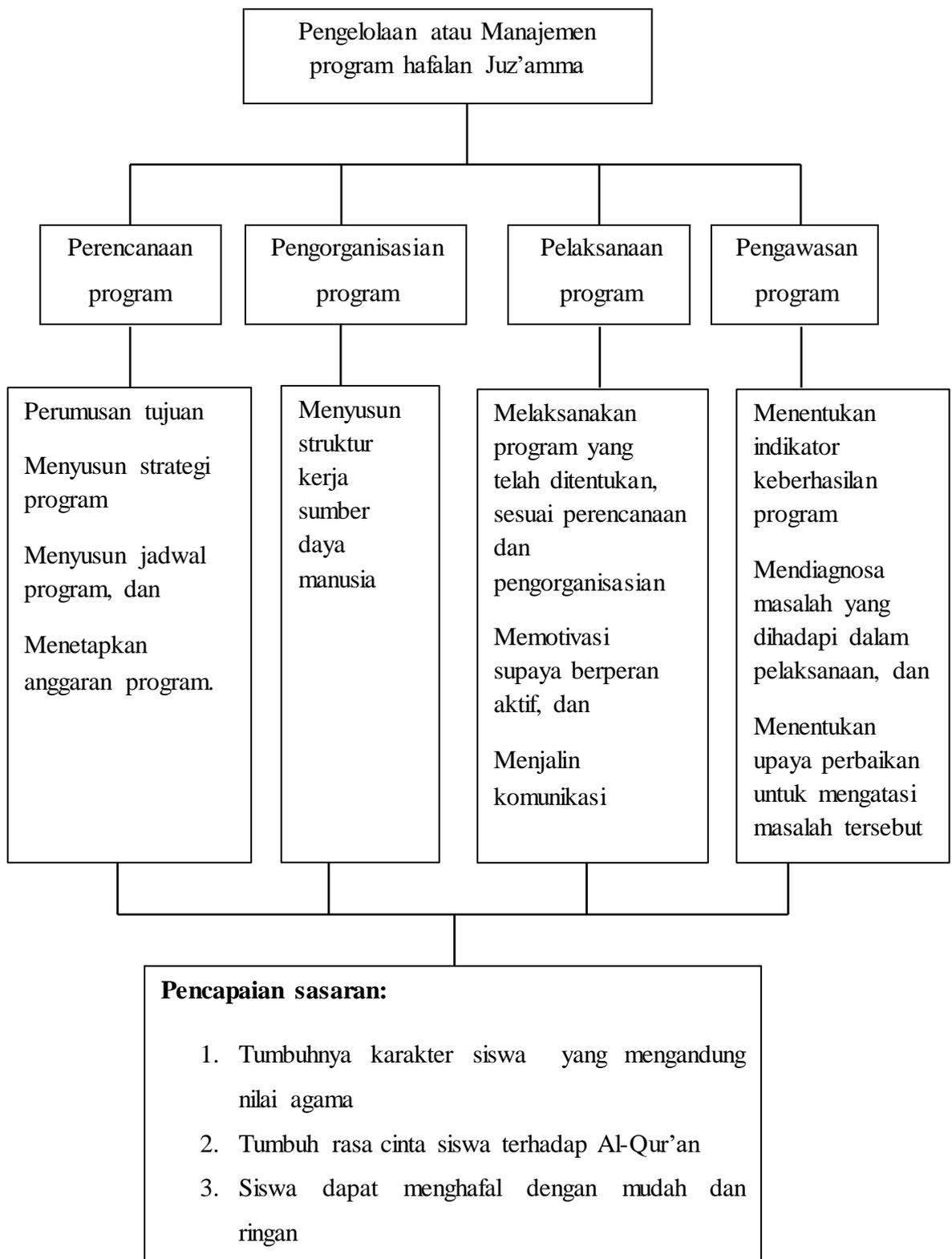
C. Kerangka Berfikir

Fenomena buruk yang dilakukan mereka yang menyandang status siswa yang disebabkan kurangnya pendidikan karakter mengandung nilai-nilai agama yang tertanam pada jiwa siswa. Banyak faktor pemicu perilaku tersebut entah lingkungan masyarakat atau bahkan lingkungan keluarga. Sedangkan kehidupan keluarga sebagai peletak dasar akhlak keagamaan justru lingkungan keluarga masing-masing siswa belum bisa menjamin sepenuhnya mereka mengenyam pendidikan karakter tergantung bagaimana kondisi dari setiap kehidupan keluarga siswa.

Ditambah dengan kemajuan digitalisasi yang semakin modern, setiap siswa pasti mempunyai *handphone*, yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan bahkan bersifat candu, apabila tidak disetir dengan pengawasan orang tua, benda tersebut bisa jadi merusak rohani maupun jasmani. Bahkan minat terhadap membaca apalagi menghafala Al-Qur'an hanya sedikit bahkan bisa digolongkan tidak ada. Sedangkan Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia, banyak pelajaran ketika mau mempelajarinya, Setidaknya Al-Qur'an juz 30 atau Juz'amma yang sering dilafalkan.

Kehidupan siswa sebagian berada dilingkungan sekolah, maka tugas para guru sebagai orang tua kedua yang memiliki tugas mengembangkan potensinya secara optimal, namun juga yang menyangkut aspek moral-spiritual, emosional, intelektual, sosial, maupun fisik-motoriknya. Menumbuhkan minat siswa untuk menghafala Juz'amma bukanlah hal yang mudah, ditambah dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda memerlukan metode yang tepat dan kreatif untuk dapat diterima oleh siswa.

Sekolah MI Mathlabul Ulum, sekolah berbasis madrasah menerapkan metode menghafal Juz'amma yang diterapkan oleh semua siswa. Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, menitik beratkan penelitian ini pada bagaimana manajemen yang ditetapkan oleh Kepala Madrasah dalam program hafalan Juz'amma yang terdiri dari bagaimana perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program dan pengawasan program yang dilakukan MI Mathlabul Ulum. Kerangka berfikir pada penelitian ini terpola pada gambar:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif studi kasus (*case study*). Studi kasus penelitian yang dilakukan pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat. Agar mengetahui seluas-luasnya objek penelitian melalui akumulasi data dasar, agar mudah dalam memahami dan mengambil kesimpulan.⁴⁰

Dalam penelitian data disajikan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata untuk menjelaskan tentang objek penelitian yaitu mendeskripsikan strategi manajemen Kepala Madrasah dalam menerapkan program hafalan juz'amma kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Dukuhtengah.

Metode atau pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan kejadian dengan melibatkan metode yang ada, menemukan fenomena dan menggambarkan secara naratif kegiatan tersebut dan menganalisis dampak tindakan yang dilakukan.⁴¹

Melalui pendekatan ini, peneliti menelaah konsep dari fungsi manajemen program hafalan di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap pengelolaan program hafalan juz'amma dibandingkan dengan MI sekitar Ketanggungan. Penelitian dilakukan pada bulan Juni - November 2020. Akan tetapi pengambilan data tidak dilakkan setiap hari, hanya waktu-waktu tertentu saja sesuai dengan kebutuhan penelitian.

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 76

⁴¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 7

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dari wawancara yaitu Kepala Madrasah MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah, Wali kelas, Wali Murid dan Siswa. Sedangkan jenis data sekunder dengan sumber data observasi dan dokumentasi.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada manajemen Kepala Madrasah dalam penerapan program hafalan juz'amma di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian data mempunyai peran yang sangat penting karena dengan data ini topik atau permasalahan dalam penelitian dapat terjawab atau dapat terselesaikan. Kualitas pengumpulan data pula berkenaan dengan cara-cara atau ketepatan ketika mengumpulkan data sehingga penelitian dapat terjawab dengan baik atau sebaliknya. Pada penelitian kali ini mengumpulkan data menggunakan cara:

a. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara tatap muka atau *face to face* dengan responden yang dilontarkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian agar memperoleh informasi yang bisa dijadikan data dalam menjawab permasalahan penelitian. Teknik wawancara untuk memperoleh data tentang rencana menghafal juz'amma, sistematika kegiatan menghafal juz'amma, dan evaluasi menghafal juz'amma.

Wawancara pada kesempatan ini tidak terstruktur, tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis hanya berupa garis-garis besar permasalahan saja yang ditanyakan.⁴² wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah, beberapa wali kelas, beberapa wali murid dan beberapa murid-murid, pada kurun waktu 06

⁴² Connie Chairunnissa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi Dalam Pendidikan Dan Sosial*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017) hal. 170

Juni 2020 – 11 November 2020 di kantor MI Mathlabul Ulum dan rumah narasumber.

b. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati fenomena yang terjadi berkaitan dengan penelitian, dengan observasi dapat merefleksikan dan mendokumentasikan secara sistematis terhadap kejadian yang berkaitan dengan penelitian. Menggunakan observasi tidak terstruktur atau tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Observasi yang akan dilakukan hafalan murid-murid MI Mathlabul Ulum Dukuhtegah, yakni sekaligus melakukan wawancara dengan murid-murid pada tanggal 30 Agustus 2020 di rumah Narasumber di rumah masing-masing murid. Sebenarnya observasi selanjutnya yakni melihat kegiatan hafalan ju'amma, namun dikarenakan kondisi terjadinya pandemic corona sehingga tidak memungkinkan, akan tetapi peneliti pernah melihat kegiatan hafalan juz'amma sebelum riset, ketika kondisi masih normal.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yakni pengumpulan referensi yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, buku catatan, foto-foto, dan lain sebagainya. Peneliti mendapatkan dokumen berupa visi, misi dan tujuan sekolah, jadwal pembagian surah-surah hafalan juz'amma, jadwal pelajaran ketika kondisi normal, profil sekolah, dokumentasi kurikulum lampiran 2 daftar pembagian tugas (Job Diskripsi) dan uraian tupoksi Kepala Madrasah.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data sering ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian ini uji keabsahan data untuk mengetahui kredibilitas data penelitian, menggunakan teknik ketekunan pengamatan, yang berarti melakukan pengamatan kembali secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk mendapatkan data yang akurat. Dengan cara ini, kepastian dan ukuran peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Selanjutnya menggunakan teknik triangulasi, dimaksudkan untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbed.⁴³ Jadi terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yakni cara mencari data dan informasi yang sama kepada subjek yang berbeda. Pada penelitian ini triangulasi sumber dengan memberikan inti pertanyaan yang sama kepada narasumber yaitu kepala madrasah dan beberapa guru wali, wali murid dan beberapa murid. Dari data yang didapatkan dari beberapa sumber kemudian dideskripsikan dan dikategorikan lalu dianalisis untuk dapat ditarik kesimpulan. Untuk triangulasi teknik pengumpulan data peneliti akan memadukan informasi atau data dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data supaya menjadi sistematis, yang memiliki keterkaitan antara data yang satu dengan data yang lain sehingga menghasilkan temuan sesuai dengan objek yang dianalisis.⁴⁴

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman yaitu analisis model interaktif, analisis data dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan. Oleh karena itu pengumpulan data dan analisis data menjadi satu kesatuan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang diperoleh dari lapangan (data kasar) yang jumlahnya cukup banyak,

⁴³ Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern Metode Prektis Penelitian Guru, Dosen dan Mahasiswa Keguruan*, (Yogyakarta: Araska. 2018), hlm. 163-164

⁴⁴ Ibrohim, *metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 108.

kompleks dan rumit yang dihasilkan dari catatan tertulis lapangan dan hasil wawancara dengan responden. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian dan selama pengumpulan data.

Data-data yang direduksi pada penelitian ini yakni data-data yang berkaitan dengan pengelolaan program hafalan juz'amma, bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta apa saja faktor pendukung dan penghambat program hafalan juz'amma.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data, sehingga data dapat disusun dan dipaparkan agar semakin mudah data dapat dipahami. Penyajian data disajikan dalam bentuk deskripsi bersifat naratif. Penyajian data penelitian kali ini berupa pengelompokan data dari triangulasi pengumpulan data. Data-data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis sehingga menghasilkan deskripsi tentang pengelolaan program hafalan juz'amma di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah.

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya yakni data yang sudah dapat disajikan dan dipahami yakni verifikasi dan penarikan kesimpulan, peneliti melakukan konfirmasi untuk mempertajam data dan memperjelas pemahaman, sebelum pada tahap penarikan kesimpulan akhir, dari kesimpulan yang awala bersifat sementara akan berubah menjadi kesimpulan yang kuat dengan adanya bukti-bukti yang mendukung pengumpulan data, sehingga kesimpulan akhir merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yakni dapat mengetahui pengelolaan program hafalan juz'amma di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum MI Mathlabul Ulum Dukuhtengan

1. Sejarah Madrasah

Pada tahun 1960-an dengan semangat keagamaan beberapa tokoh agama Desa Dukuhtengah mendirikan sekolah yang terletak di Desa Dukuhtengah RT. 07 RW. 02, awal didirikannya yaitu pada 01 Agustus 1960, lembaga pendidikan ini adalah Madrasah Keagamaan. Pada bulan April tahun 1974 madrasah mendapatkan pengesahan dari inspektorat Pendidikan Agama Kab. Brebes sebagai Perguruan Agama Swasta dan pada 1 Juni tahun 1975 disahkan oleh perwakilan Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah, Kemudian mendapatkan izin operasional sebagai lembaga pendidikan formal dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum. Madrasah mengalami kemajuan yang cukup signifikan pada tahun 2005.

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI Mathlabul Ulum
- b. NSM : **111233290116**
- c. NPSN : **60713709**

- d. Alamat : Jalan : RA Kartini No 14
RT/RW : 07/02
Desa : Dukuhtengah
Kecamatan : Ketanggungan
Kabupaten : Brebes
Provinsi : Jawa Tengah
Kode POS : 52263
No. Telp : -
E-mail : mimathlabululumdkt@gmail.com

- e. Yayasan : Yayasan AL MA'ARIF Ketanggungan
Alamat : Jalan : RA Kartini No 14
RT/RW : 07/02

Desa : Dukuhtengah
Kecamatan : Ketanggungan
Kabupaten : Brebes
Provinsi : Jawa Tengah
Kode POS : 52263
E-mail : -

2. Letak Geografis

MI Mathlabul Ulum merupakan MI swasta dibawah naungan yayasan Almaarif yang terletak di desa Dukuhtengah tepatnya di Jl. RA Kartini No. 14 Dukuhtengah RT 09 RW 02 kecamatan Ketanggungan kabupaten Brebes, 52263. Lintang '-6.930224 dan Bujur 108.885484. Berada didepan kantor Balai Desa Dukuhtengah. Jarak dari Madrasah ke Kanwil Kemenag Provinsi kira-kira > 50 Km sedangkan ke kantor Kemenag Kota/Kabupaten sekitar 11-30 Km.

Adapun batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

-sebelah Timur : Desa Ketanggungan
-sebelah Barat : Desa Jagapura
-sebelah Selatan : Desa Karangmalang
-sebelah Utara : Desa Limbangan

Adapun sekolah terdekat dalm satu lingkungan setempat terdapat 3 Sekolah Dasar yakni sebelah barat MI Mathlabul Ulum ada SD 1 Dukuhtengah, berjarak sekitar 300 m dan sebelah utara terdapat SD 3 Dukuhtengah, berjarak sekitar 350 m dan sebelah selatan terdapat SD 2 Dukuhtengah, berjarak sekitar 1 km. sedangkan persaingan perekrutan siswa baru biasanya antara SD 1, SD 3 dan MI MU yang memiliki jarak berdekatan.

3. Visi, Misi dan Tujuan

MI Mathlabul Ulum memiliki Visi, Misi dan tujuan sebagai berikut:

Visi : Menyiapkan anak didik yang Terampil, Qiroah, Tekun beribadah, Sopan dalam bergaul, Mampu bersaing dalam prestasi.

Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Tujuan :

- 1) Membentuk siswa yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik siswa ddibidang keilmuan, seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetensi.
- 4) Mengembangkan potensi akademik minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Membentuk siswa yang keratif dan mandiri.

4. Rencana Strategis Madrasah

Rencana strategis madrasah yang diharapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum adalah sebagai berikut:

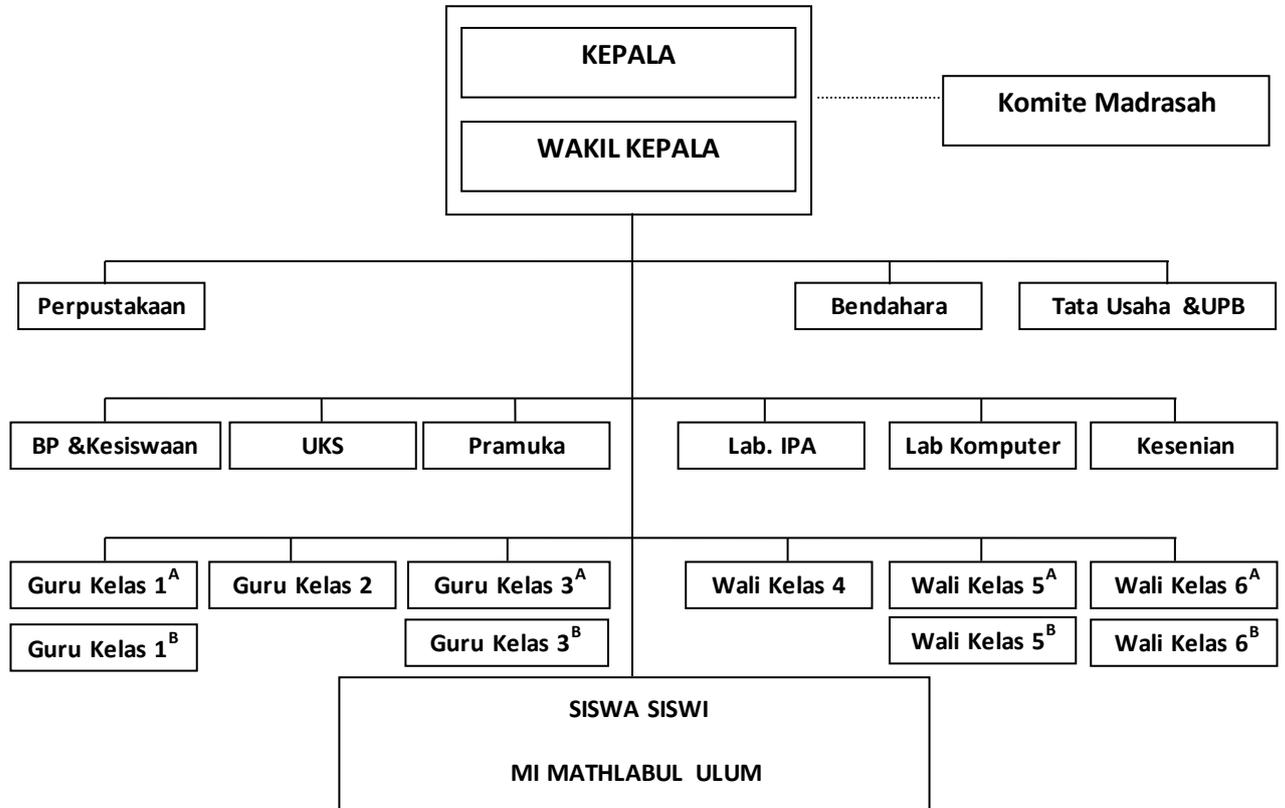
- a. Nilai Ujian Nasional (UN) mencapai rata-rata lebih dari 7,50
- b. Nilai KKM semua mata pelajaran mencapai rata-rata 70,00
- c. 100% lulusan melanjutkan sekolah
- d. 80% siswa hafal Juz'amma
- e. 100% siswa bisa Baca Tulis Al Qur'an

- f. 100% siswa santun berbahasa dalam pergaulan
- g. 30% siswa mengenal bahasa inggris
- h. 100% siswa mentaati peraturan madrasah
- i. 100% siswa menerapkan pola hidup bersih
- j. 100% siswa memiliki wawasan lingkungan yang baik
- k. PBM 100 % terlaksana sesuai kalender pendidikan.
- l. Penilaian harian, ujian semester, ujian akhir madrasah, ujian nasional terlaksana 100 % sesuai kalender pendidikan.
- m. KKM tersusun dan tersosialisasi kepada siswa dan orang tua siswa.
- n. Laporan hasil belajar dan pembagian rapor terlaksana sesuai ketentuan.
- o. Dokumen prestasi akademik terdokumentasikan 100 % dengan tertib.
- p. Pengembangan silabus oleh guru terlaksana 100 %.
- q. Kinerja Guru dalam Penyusunan Administrasi KBM dan perangkat Kurikulum K13 100 % baik.
- r. Sikap positif guru untuk memajukan madrasah dan prestasi madrasah baik akademis maupun non-akademis 100 % baik.
- s. Minat memanfaatkan laboratorium sebagai sumber belajar 100% baik.
- t. Pemanfaatan perpustakaan madrasah sebagai media dan sumber belajar mencapai 100%.
- u. Pemanfaatan masjid madrasah sebagai media pembelajaran mencapai 100%.
- v. Mengembangkan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar oleh pendidik secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
- w. Mengembangkan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai

pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran.⁴⁵

5. Struktur Organisasi MI Mathlabul Ulum

STRUKTUR ORGANISASI MI MATHLABUL ULUM DUKUHTENGAH



KETERANGAN			
1. Kepala Madrasah	: Iwan Supriyadi, S.Psi	13. Guru Kelas 1A	: Nur Utami, S.Pd.I
2. Wakil Kamad	: Wardini, S.Pd.I	14. Guru Kelas 1B	: Kholipah
3. Komite	: Munawir	15. Guru Kelas 2	: Neneng Sumiyati, S.Pd.I
4. Bendahara	: Neneng Sumiyati, S.Pd.I	16. Guru kelas 3A	: Ayu Nurani, S.Pd
5. Tata Usaha	: Muh. Hamdan Apiipi	17. Guru kelas 3B	: Aisah, S.Pd
6. Perpustakaan	: Akhmad Syauqi, S.Pd.I	18. Wali Kelas 4	: Wardini, S.Pd.I
7. BP dan Kesiswaan	: Heri Heryanto, S.Pd	19. Wali Kelas 5A	: Sudiyati, S.Pd.I
8. UKS	: Desy Wahyu Kh, S.Pd.I	20. Wali Kelas 5B	: Desy Wahyu Kh, S.Pd.I
9. Pramuka	: Sudiyati, S.Pd	21. Wali Kelas 6A	: Akhmad Syauqi, S.Pd.I
10. Lab. IPA/ Komputer	: Sudiyati/M. Ariful M	22. Wali Kelas 6B	: M. Ariful Musyaffa
11. Unit Pengelola Barang	: Heri Heryanto, S.Pd	23. Guru PJOK	: Heri Heryanto, S.Pd
12. Kesenian	: Ayu Nurani, S.Pd		

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah

⁴⁵ Hasil Dokumentasi Profil MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum

No	Nama	L/P	Status Pendidikan	Jabatan	Fungsional Sertifikasi
1.	Iwan Supriyadi, S.Psi	L	S1/Psikologi	Kamad	Sertifikasi
2.	Wardini, S.Pd.I	P	S1/PGMI	Guru Kelas	Sertifikasi
3.	Sudiyati, S.Pd	P	S1/	Guru Kelas	Sertifikasi
4.	Heri Heryanto, S.Pd	L	S1/PJOK	Guru PJOK	Sertifikasi
5.	Aisah, S.Pd	P	S1/B.Indo	Guru Kelas	Sertifikasi
6.	Neneng Sumiyati, S.Pd.I	P	S1/PAI	Guru Kelas	Sertifikasi
7.	Nur Utami, S.Pd.I	P	S1/PAI	Guru Kelas	Sertifikasi
8.	Desy Wahyu Kh, S.Pd.I	P	S1/PAI	Guru Kelas	Sertifikasi
9.	Akhmad Syauqy, S.Pd.I	L	S1/PAI	Guru Kelas	Fungsional
10.	Muh.Hamdan A.	L	S1/PAI	Guru Kelas	Belum
11.	Ayu Nurani, S.Pd	P	S1/PAI	Guru Kelas	Fungsional
12.	Kholifah	P	SMA	Guru Kelas	Belum
13	M.Ariful Musyafa	L	SMA	Guru Kelas	Belum

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kabupaten Brebes dan kualifikasinya adalah sebagai berikut :

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS / GT		GTT		
		L	P	L	P	
1	S1	0	0	4	7	11
2	S2	0	0	0	0	0
3	D3	0	0	0	0	0
4	SMA	0	0	1	1	2
<i>Jumlah</i>		0	0	5	8	13

Tabel 4.2 Kualifikasi Pendidik

B. Deskripsi Data

Kepala Madrasah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan. Kepala Madrasah juga berperan penting dalam keputusan dan pengelolaan program hafalan juz'amma di Madrasah. Dari hasil penelitian, didapatkan data tentang bagaimana pengelolaan program hafalan juz'amma yang dilakukan oleh kepala madrasah MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah dan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Program hafalan Juz'amma oleh Kepala Madrasah di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah

a. Perencanaan Program hafalan juz'amma

Program hafalan juz'amma sudah diterapkan sejak dulu, dari sebelum Kepala Madrasah yang sekarang, sudah ditetapkan hafalan juz'amma, hanya saja setiap pergantian kepala Madrasah memiliki pengelolaan program hafalan juz'amma yang berbeda, data ini didapatkan pada wawancara dengan Kepala Madrasah dengan redaksi pertanyaan "Sejak kapan program hafalan juz'amma di MI Mathlabul Ulum?".

Sebenarnya sebelum saya sudah ada, cuman saya lebih menekankan kembali, mengintensifkan kembali kepada seluruh siswa, agar lebih intensif mempelajari, menghafal semua surah dalam juz'amma, minimalnya sudah terbaca secara bertahap oleh siswa sejak kelas 1 sampai kelas 6 dulu waktu jamannya Pak Suhud (Kepala Madrasah sebelumnya) tidak begitu menargetkan perihal surah, hanya sebatas pemberian surah saja atau bisa dibilang tidak terjadwalkan.⁴⁶

Wawancara dengan pertanyaan yang sama diajukan kepada wali kelas dan memiliki inti jawaban yang sama dengan jawaban bapak kepala madrasah MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah, yakni:

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Pak Iwan pada di Sabtu, 06 Juni 2020 .madrasah MI Mathlabul Ulum kantor

“Untuk MI Mathabul Ulum sendiri sudah dari sejak awal berdirinya MI, yang saya tahu dari Pak H. Slamet, Pak H. Su’ud dan sekarang Pak Iwan.”⁴⁷

“Sudah dari dulu ya, Mba. Semenjak saya menjadi guru disini tahun ’90an sudah ada, tapi memang sampai sekarang sudah banyak perubahan, *alhamdulillah* ya tambah baik. Lebih diperhatikan.”⁴⁸

“Setau saya sudah ada sejak lama ya mba, untuk detail kapannya saya kurang paham betul, karena saya termasuk guru baru disini, dan ketika saya masuk sudah ada program tersebut.”⁴⁹

Tentunya penetapan suatu program tidak tanpa tujuan agar menjadi lebih baik dalam mencapai sesuatu. Tujuan dari program hafalan juz’amma yakni sekolah yang berbasis madrasah serta menyesuaikan visi misi yang telah ditetapkan. Lebih jelasnya tujuan yang bersifat rohani, agar dapat menanamkan cinta al-Qur’an sejak dini, meski belum paham secara keseluruhan namun mengenalkan terlebih dulu nantinya secara bertahap anak-anak akan paham. Dengan pertanyaan “Apa tujuan dari program hafalan Juz’amma?”

Melihat (menyesuaikan) visi madrasah diantaranya “*Qiroah*” dengan salah satu dari misi madrasah yakni pembiasaan mempelajari al-Qur’an diharapkan bisa membentuk karakter islami pada anak-anak sejak dini. Selain itu, kami sekolahnya di madrasah, sekolah yang bernaungan islam, masa anak-anak madrasah tidak bisa membaca al-Qur’an. Di MI ada hafal juz’amma juga, walaupun tidak hafal sepenuhnya, ya setidaknya mereka sudah pernah menghafal dan membaca seluruh juz’amma, nantinya akan berguna bagi mereka sendiri terutama laki-laki, akan menjadi imam, itu tujuan selain misi kami.⁵⁰

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Guru Wali, Bu Ayu Nuraini pada Kamis, 11 Juni 2020 di halaman madrasah MI Mathlabul Ulum

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Guru Wali, Bu Wardini pada Senin, 09 November 2020 di kantor MI Mathlabul Ulum.

⁴⁹ Wawancara dengan Guru Wali, Pak Hamdan pada Selasa, 10 November 2020 di rumah narasumber.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Pak Iwan pada Sabtu, 06 Juni 2020 kantor madrasah MI Mathlabul Ulum

Tujuan program hafalan juz'amma dari wawancara oleh wali kelas dan wali murid sebagai berikut:

“Mendidik anak memiliki akhlakul karimah yang baik, hafal al-Qur'an, minimal ya juz'amma, jadi nantinya ketika lulus sudah punya bekal hafalan juz'amma.”⁵¹

Memiliki tujuan yang mengacu pada visi misi madrasah, selain itu, sekolah yang berbasis madrasah dan juga agar menumbuhkan rasa cinta kepada al-Quran, maka kami jadikan pembiasaan membaca al-Qur'an, dengan selingan nasihat-nasihat dari guru-guru bisa memunculkan akhlak yang baik.⁵²

Tentunya agar menjadikan anak memiliki rasa cinta terhadap al-Qur'an, gemar membaca dan mempelajarinya, karena al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia, maka perlu diajarkan dan dibiasakan sedari dini. Menumbuhkan karakter religius pada diri anak, selain itu hafalan juz'amma bisa menjadi bekal anak untuk masa depannya misalkan untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya atau yang berbasis agama misalnya bisa diterapkan ketika sholat.⁵³

Identifikasi selanjutnya yakni bagaimana agar anak-anak mudah menghafal, merumuskan strategi atau metode menghafal, dan menyusun jadwal program hafalan, dan berikut uraian data hasil wawancara dengan kepala Madrasah, Iwan Supriyadi, S. Psi mengenai perencanaan program hafalan juz'amma.

Tidak semua anak-anak mudah menghafal tergantung dari kemampuan masing-masing. Ada yang ingatannya kuat dan ada pula yang sebaliknya. Makannya saya dan dewan guru lainnya mendiskusikan dalam rapat bagaimana strategi agar hafalan lebih mudah bagi anak-anak yang tidak teras terbebani, oleh karena itu memilih metode pembiasaan untuk dapat menghafal selain itu pembagian surah juz'amma juga penting, karena tujuan minimal kami setidaknya seluruh juz'amma dapat terbaca jadi kami membagi surah-surah juz'amma secara merata pada setiap tingkatan kelas, juz'amma terdiri dari 37 surah, setiap kelas menghafalkan 6 surah dan 7 surah untuk kelas 2 karena dalam urutannya terdapat surah al-Kautsar yang

⁵¹ Hasil wawancara dengan Guru Wali, Bu Ayu Nuraini pada Kamis, 11 Juni 2020 di halaman madrasah MI Mathlabul Ulum

⁵² Hasil wawancara dengan Guru Wali Bu Wardini pada Senin, 09 November 2020 di kantor madrasah MI Mathlabul Ulum

⁵³ Wawancara dengan Guru Wali, Pak Hamdan pada Selasa, 10 November 2020 di rumah narasumber.

dirasa pendek dan mudah untuk dihafalkan. Hafalan dilakukan dalam waktu setahun, atau 3 surah dalam satu semester, ya 1 surah kurang lebih 40 hari, bisa dibilang begitu, namun meskipun misal surah tersebut sudah hafal dalam waktu kurang dari 40 hari, tetap belum bisa ganti ke surah selanjutnya, sebenarnya kita mengacu pada surah tersebut biar benar-benar hafal. Kemudian awal semester membuat jadwal surah yang akan dihafal setiap kelas, diprint lalu ditempel di kelas, kemudian setiap siswa diwajibkan membawa juz'amma selama proses hafalan.⁵⁴

Selain itu Ibu Wardini selaku guru wali menambahkan penjelasan dari bapak kepala madrasah.

“Pengelolaan yang dulu dengan yang sekarang cukup berbeda, terutama perihal pencapaian surah hafalan atau jadwal pembagian surah, dulu hanya surah-surah tertentu saja yang dihafalkan atau yang ditargetkan setiap tingkatan kelas, kalau sekarang semua surah dalam juz'amma harus terbaca.”⁵⁵

Selain dari wawancara data yang didapat, bukti lainnya yakni dari data dokumentasi berupa jadwal pembagian surah-surah juz'amma untuk setiap tingkatan kelas.⁵⁶

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Pak Iwan pada di Sabtu, 06 Juni 2020 kantor madrasah MI Mathlabul Ulum

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Guru Wali, Bu Wardini pada Senin, 09 November 2020 di kantor MI Mathlabul Ulum

⁵⁶ Hasil dokumentasi MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah pada Kamis, 12 November 2020.

JADWAL PEMBAGIAN SURAH-SURAH PROGRAM HAFALAN JUZ'AMMA
MI MATHLABUL ULUM DUKUHTENGAH
PAGI MENGAJI

Kelas	Surah Semester I	Surah Semester II
Kelas 1	An-Nas	Al-Lahab
	Al-Falaq	An-Nashr
	Al-Ikhlas	Al-Kafirun
Kelas 2	Al-Kautsar	Al-Humazah
	Al-Man	Al-Ashr
	Quraisyi	At-Takatsur
	Al-Fil	
Kelas 3	Al-Qariah	Al-Bayinah
	Al-Adiyat	Al-Qodr
	Az-Zalzalah	Al-Alaq
Kelas 4	At-Tin	Al-Lail
	Asy-Syarh	As-Syams
	Ad-Dluha	Al-Balad
Kelas 5	Al-Fajr	At-Toriq
	Al-Ghosyiyah	Al-Buruj
	Al-A'la	Al-Insyiqoq
	Al-Mutofifin	'Abasa
Kelas 6	Al-Infitor	An-Naziat
	At-Takwir	An-Naba

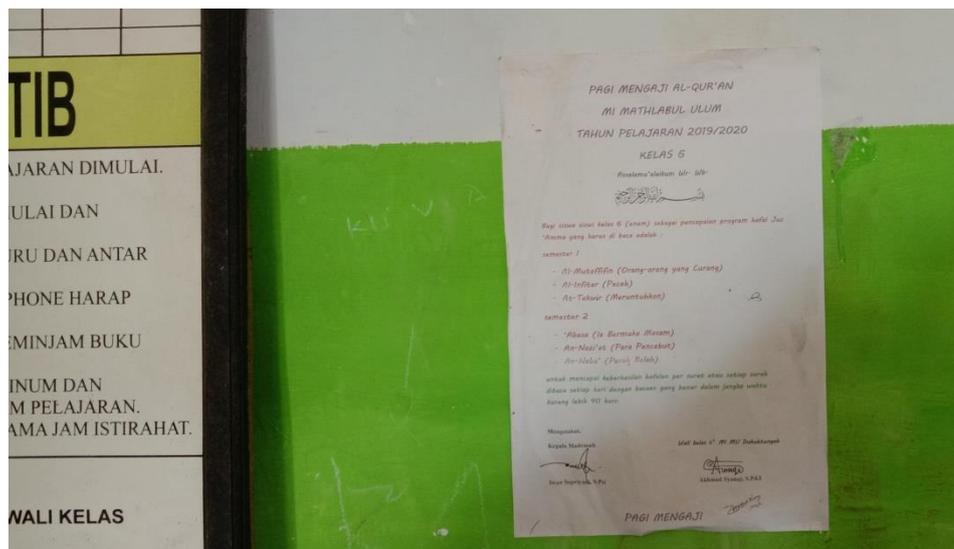
Nb: Setiap surah dibaca setiap pagi hari sebelum pembelajaran
Setiap surah dibaca dengan jangka waktu kurang lebih 40 hari

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Iwan Supriyadi, S.Psi

Gambar 4.2 Jadwal Pembagian Surah-surah Juz'amma

Dan hasil observasi yakni setiap kelas ditempel jadwal pembagian surah-jurah juz'amma sesuai pembagian untuk tingkatan kelas. Berikut salah satu bukti observasi penempelan jadwal pembagian surah-jurah juz'amma yang berada dikelas 6.⁵⁷



Gambar 4.3 Jadwal Pembagian Surah yang ditempel di Kelas

⁵⁷ Hasil observasi di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah pada Kamis, 12 November 2020.

b. Pengorganisasian Program Hafalan Juz'amma

Pengorganisasian (*Organizing*) program hafalan juz'amma di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah memanfaatkan sumber daya manusia yaitu guru wali kelas untuk bertanggung jawab atas pelaksanaan hafalan juz'amma di kelas. Sesuai dengan penjelasan bapak kepala madrasah sebagai berikut:

“Kemudian pengorganisasian ditugaskan kepada setiap wali kelas bertanggung jawab mengajarkan dan menuntun siswa-siswa dalam proses hafalan juz'amma di kelas masing-masing.”⁵⁸

Ibu Ayu dan Ibu Wardini dan Pak Hamdan menambah penjelasan dari bapak kepala madrasah:

“Wali kelas ditugaskan untuk mengajarkan atau membina anak-anak untuk hafalan juz'amma.”⁵⁹

“Wali kelas bertanggung jawab atas kelasnya masing-masing untuk mengajarkan surah-surah yang akan dihafalkan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.”⁶⁰

Pengorganisaian di tugaskan kepada masing-masing wali kelas, Mba. Jadi setiap pagi wali kelas bertanggung jawab mengondisikan dan membimbing hafalan anak-anak, karena kami tidak menghadirkan guru khusus tahfidz, jadi kami mengelolanya sendiri dengan sumber daya manusia yang kami punya, istilahnya begitu.⁶¹

Selain data dari wawancara, bukti lain dari data dokumentasi kurikulum lampiran 2 daftar pembagian tugas (Job Diskripsi).⁶²

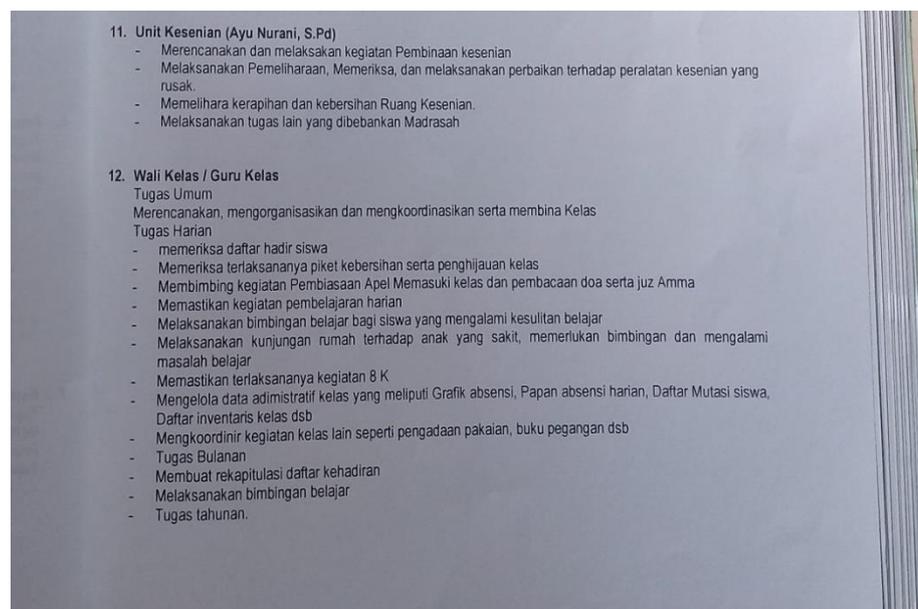
⁵⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Pak Iwan pada di Sabtu, 06 Juni 2020 kantor madrasah MI Mathlabul Ulum

⁵⁹ Wawancara dengan Guru Wali, Pak Hamdan pada Selasa, 10 November 2020 di rumah narasumber.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Guru Wali, Bu Ayu Nuraini pada Kamis, 11 Juni 2020 di halama madrasah MI Mathlabul Ulum

⁶¹ Hasil wawancara dengan Guru Wali, Bu Wardini pada Senin, 09 November 2020 di kantor MI Mathlabul Ulum

⁶² Hasil dokumentasi kurikulum MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah pada Kamis, 12 November 2020.



Gambar 4.4 Dokumentasi Kurikulum lampiran 2 Daftar Pembagian Tugas (Job Diskripsi) Wali Kelas

c. Pelaksanaan Program Hafalan Juz'amma

Upaya untuk merealisasikan perencanaan dan pengorganisasian selanjutnya adalah pelaksanaan (*Actuating*), pelaksanaan hafalan juz'amma di MI Mathlabul Ulum setiap hari sebelum pembelajaran, sesuai dengan penjelasan bapak kepala madrasah:

Pelaksanaan hafalan juz'amma dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, kita gembleng setiap pagi selama aktif sekolah. Ketika hafalan berlangsung siswa diwajibkan membawa buku juz'amma, kalau tidak membawa dikenai hukuman, yakni hafalan sambil berdiri didepan kelas menghadap teman-temannya sampai hafalan selesai, untuk menekankan kedisiplinan. Untuk metode yang digunakan sesuai dengan ketetapan yang telah didiskusikan sebelumnya, anak-anak yang sudah bisa membaca al-Qur'an tentu berbeda dengan anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an.⁶³

Data dari dokumentasi berupa Tabel alokasi waktu belajar mengajar ketika kondisi normal, hafalan juz'amma dikategorikan kedalam pembiasaan diri karena pembiasaan diri di MI Mathlabul Ulum setiap pagi sebelum pembelajaran yakni berdo'a dan

⁶³ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Pak Iwan pada di Sabtu, 06 Juni 2020 kantor madrasah MI Mathlabul Ulum

sholawat bersama di halaman sekolah setelah itu masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan hafalan juz'amma dan seterusnya.⁶⁴

TABEL ALOKASI WAKTU BELAJAR MENGAJAR

HARI	JAM KE	WAKTU	JADWAL	HARI	JAM KE	WAKTU	JADWAL
SENIN		07.00 - 07.30	Upacara	SELASA, RABU, KAMIS		07.00 - 07.30	Pembiasaan Diri
		07.30 - 08.05	Pembiasaan Diri		1	07.30 - 08.05	KBM
	1	08.05 - 08.40	KBM		2	08.05 - 08.40	KBM
	2	08.40 - 09.15	KBM		3	08.40 - 09.15	KBM
		09.15 - 09.30	Istirahat		4	09.15 - 09.30	Istirahat
	3	09.30 - 10.05	KBM			09.30 - 10.05	KBM
	4	10.05 - 10.40	KBM		5	10.05 - 10.40	KBM
	5	10.40 - 11.15	KBM		6	10.40 - 11.15	KBM
6	11.15 - 11.30	Istirahat		11.15 - 11.30	Istirahat		
	11.30 - 12.05	KBM	7	11.30 - 12.05	KBM		
7	12.05 - 12.40	KBM	8	12.05 - 12.40	KBM		
JUMAT		07.00 - 07.30	Pembiasaan Diri	SABTU		07.00 - 07.30	Pembiasaan Diri
	1	07.30 - 08.05	KBM		1	07.30 - 08.05	KBM
	2	08.05 - 08.40	KBM		2	08.05 - 08.40	KBM
	3	08.40 - 09.15	KBM		3	08.40 - 09.15	KBM
	4	09.15 - 09.30	Istirahat		4	09.15 - 09.30	Istirahat
		09.30 - 10.05	KBM			09.30 - 10.05	KBM
	5	10.05 - 10.40	KBM		5	10.05 - 10.40	KBM
	6				6	10.40 - 11.15	KBM
				11.15 - 11.30	Istirahat		
			7	11.30 - 12.05	KBM		

Gambar 4.5 Tabel Alokasi Waktu Belajar Mengajar Ketika Kondisi Normal

Selanjutnya wali kelas menambahkan penjelasan mengenai teknis pelaksanaan hafalan juz'amma dilapangan, bagaimana setiap wali kelas mengajarkan hafalan juz'amma pada siswa-siswa, dengan pertanyaan yang sama.

Untuk kelas satu dari surah akhir dulu yakni surah an-Nas sampai surah al-Quraisy, dan seterusnya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Untuk kelas satu itu kan masih banyak yang belum bisa baca, Jadi sebagai wali kelas kelas rendah (kelas satu, dua, tiga) itu awalnya mengucapkan terlebih dulu satu ayat, satu hari satu ayat, nanti besoknya ditambah lagi jadi dua ayat, kemudian hari ketiga, hafalan dua ayat sebelumnya ditambah dengan satu ayat berikutnya. Kalo kelas atas (kelas empat, lima, enam) itu kan sudah banyak yang bisa membaca al-Qur'an, jadi hafalan dilakukan dengan membaca juz'amma yang telah dibawa dan diulang-ulang setiap hari, dengan sendirinya akan hafal, namun tidak menutup kemungkinan ada juga yang belum sempurna hafalannya, itu semua kembali lagi kepada kemampuan anak yang berbeda-beda.⁶⁵

“Memang ketika membimbing anak kelas satu, dua, tiga yang belum bisa membaca al-Qur'an butuh kesabaran dan

⁶⁴ Hasil dokumentasi kurikulum MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah pada Kamis, 12 November 2020.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Guru Wali, Bu Ayu Nuraini pada Kamis, 11 Juni 2020 di halaman madrasah MI Mathlabul Ulum

ketelatenan dalam menuntun anak menghafal juz'amma, kemudian didukung dengan pelajaran BTQ untuk anak belajar membaca dan menulis al-Qur'an. Terkadang bapak kepala madrasah memotivasi dan mengarahkan agar selalu semangat dan memberi masukan ketika ada permasalahan apapun.⁶⁶

Tentunya untuk siswa kelas bawah memerlukan peran seorang wali kelas yang lebih intensif, membutuhkan ketelatenan dan kesabaran ketika mengajarkan ayat-ayat yang akan dihafal.

d. Pengawasan Program Hafalan Juz'amma

Setelah perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan maka selanjutnya Pengawasan (*controlling*) yakni pemantauan kepala madrasah dalam pelaksanaan, sudahkan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah disepakati sebelumnya. Jika ada yang menyeleweng maka kepala sekolah wajib meluruskan agar bisa mencapai tujuan.

Saya melakukan pengawasan dengan monitoring kelas-kelas ketika sedang berlangsung, melihat sambil mendengarkan, terkadang ketika ada bacaan yang salah pelafalannya, saya benarkan. Namun saya tidak setiap waktu didalam kelas tersebut, itu tanggung jawab wali kelas masing-masing, terkadang walaupun saya sudah benarkan namanya anak-anak kalo dari pertama kali sudah salah dan terbiasa begitu akan susah dibenarkannya, mohon maaf juga karena setiap wali kelas memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada yang lulusan pesantren ada yang ngaji biasa, jadi saya maklumi. Tetapi saya tetap mengontrol di kelas-kelas walaupun tidak terjadwal. Lalu ketika ada wali kelas yang tidak berangkat, saya langsung masuk dan kontrol bacaan. Laporan evaluasi anak-anak diajukan dalam bentuk lisan, tidak begitu formal, kadang-kadang saya yang pertama kali menanyakan kepada wali kelas bagaimana perkembangan anak-anak. Untuk proses evaluasi hafalan anak-anak memang belum ada kebijakan yang ditetapkan, jadi saya menerima laporan saja dari wali kelas secara informal. Saya jadikan diskusi konseling dengan wali kelas.⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Guru Wali, Bu Wardini pada Senin, 09 November 2020 di kantor MI Mathlabul Ulum

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Pak Iwan pada Sabtu, 06 Juni 2020 di kantor madrasah MI Mathlabul Ulum

“Kalau sudah waktunya ganti surah, Pak Iwan berkeliling untuk memastikan sudah ganti surah atau belum, kalau ada yang lupa, beliau mengingatkan untuk pergantian surah”⁶⁸

Bukti lain pengawasan kepala madrasah dilihat dari dokumen uraian tupoksi kepala madrasah pada kegiatan harian.⁶⁹

URAIAN TUGAS POKOK DAN FUNGSI KEPALA MADRASAH
PELAKSANAAN AKADEMIK DAN NON AKADEMIK
MADRASAH IBTIDAIYAH MATHLABUL ULUM DUKUHTENGAH

NO.	KEGIATAN	SEMESTER I	SEMESTER II	
I	Kegiatan Harian			
	Datang lebih awal untuk memonitor kebersihan lingkungan madrasah			
	Memonitor kehadiran guru dan karyawan			
	Memonitor dan mengikuti kegiatan do'a bersama setiap pagi di halaman madrasah			
	Memonitor kegiatan hafalan juz'amma setiap pagi di kelas-kelas			
	Memantau kelancaran kegiatan belajar mengajar			
	Memantau kinerja para tenaga administrasi (tata usaha / dan pembantu karyawan)			
	Melaksanakan survei akademik dan survei klinis			
	Memeriksa agenda madrasah			
	Membaca surat masuk dan menandatangani surat keluar			
	Mendisposisi surat-surat masuk			
	Ikut membantu membuat konsep surat-surat keluar			
	Menyelesaikan hambatan proses belajar mengajar terutama pada jam-jam pelajaran yang kebetulan guru tersebut absen bersama guru piket			
	Menyelesaikan kasus-kasus siswa yang timbul pada saat itu atau yang telah lampau bersama dengan guru BK			
	Mencegah perbuatan-perbuatan yang negative yang mungkin timbul			
	II	Kegiatan Mingguan		
		Mengadakan supervise kelas		
Meningkatkan pengaturan tentang penerimaan dan pengeluaran madrasah				
Mengawasi pengaturan pengadaan,				

Gambar 4.6 Uraian Tupoksi Kepala Madrasah

Proses evaluasi dapat dimasukkan kedalam proses pengawasan kepala madrasah, meskipun ada pendapat para ahli bahwa evaluasi memiliki poin sendiri.

Kalau dari saya pribadi, proses evaluasi anak-anak dilakukan ketika akhir bulan setelah selesai sekolah, satu hari misal lima anak, begitu. Bisa jadi juga ketika anak

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Guru Wali, Bu Ayu Nuraini pada Kamis, 11 Juni 2020 di halaman madrasah MI Mathlabul Ulum

⁶⁹ Hasil dokumentasi program kerja madrasah di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah pada Kamis, 12 November 2020.

tidak membawa juz'amma hukumannya hafalan juz'amma atau do'a- do'a ketika pulang sekolah. Jadi proses evaluasi tergantung dari guru wali masing-masing.⁷⁰

Ketika sedang pelaksanaan hafalan juz'amma, Pak Iwan selaku kepala madrasah mengawasi dan berkeliling kesetiap kelas, beliau juga masuk membimbing ketika ada guru wali yang berhalangan datang. Beliau juga memonitor para guru dengan menanyakan bagaimana perkembangan dan kendala atau permasalahan apa saja yang sedang dialami.⁷¹

Kalau berbicara pengawasan dan evaluasi, bapak kepala madrasah melakukan pengawasan dan monitoring, menganalisis permasalahan dengan dewan guru dan mendiskusikan bagaimana solusinya, lalu kami evaluasi secara informal istilahnya tidak baku dan tertulis, namun untuk evaluasi formal misalkan seperti evaluasi hafalan anak-anak dengan catatan atau murojaan kalau dalam program tahfidz al-Qur'an, itu belum ada, masih tahap wacana. Dan kalau ditanyakan apakah sudah sesuai dan mencapai tujuan, itu belum sepenuhnya.⁷²

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Program hafalan Juz'amma di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah

a. Faktor Pendukung yakni Minat Siswa yang Mendominasi

Minat siswa sangat membantu dalam kelancaran hafalan juz'amma, karena kalau mereka sudah memiliki minat maka, akan ada usaha dan kedisiplinan manaati peraturan dalam proses hafalan. Berikut penjelasan dari bapak kepala madrasah:

Minat siswa, kalau dilihat dari orang tua yang memutuskan untuk memasukkan anaknya ke MI, saya rasa mereka (anak-anak) sudah diberi nasihat dari orang tuanya untuk menerima segala kegiatan yang ada di MI, ketika itu juga tentunya orang tua memiliki harapan lebih mengenai ilmu keagamaan ketika mereka memutuskan untuk ke MI, jika anak mau, secara tidak langsung bahwa dia menyetujui dan berminat. Hal tersebut untuk minat siswa kelas 1, 2, 3 masih bisa dikondisikan. *Alhamdulillah* disini mendominasi mereka minat akan tetapi memang ada beberapa anak susah dikondisikan, saya menekankan dan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Guru Wali, Bu Ayu Nuraini pada Kamis, 11 Juni 2020 di halaman madrasah MI Mathlabul Ulum

⁷¹ Wawancara dengan Guru Wali, Pak Hamdan pada Selasa, 10 November 2020 di rumah narasumber.

⁷² Hasil wawancara dengan Guru Wali, Bu Wardini pada Senin, 09 November 2020 di kantor MI Mathlabul Ulum.

mendiskusikan dengan wali kelas bagaimana caranya agar mereka tidak ribut dan mau mengikuti dengan seksama.⁷³

“Programnya bagus, karena jika bagus maka saya bisa, jika tidak bagus maka saya tidak bisa, dan *Alhamdulillah* saya bisa. Mudah dan tidak termasuk dalam keterpaksaan ataupun tekanan, karena dilakukan dengan cukup membaca setiap hari, jadi terbiasa. Lama-lama hafal sendiri”⁷⁴

“Bagus, menjadikan aku pintar, dan juga bisa”⁷⁵

Selain wawancara dengan beberapa murid, bukti lainnya yakni data observasi peneliti mendengarkan hafalan murid, dari 8 murid yang diobservasi secara random dari kelas dan jenis kelamin, terdapat murid yang lancar dan benar, lancar namun kurang tepat secara tajwid, hafal tetapi terkadang lupa awalan ayat dan bisa dikatakan setengah hafalan. Dari 8 anak yang diobservasi untuk hafalan lebih banyak yang lancar hafalan.⁷⁶

Melihat dari data observasi tersebut terdapat lebih banyak dengan respon positif terhadap program hafalan juz’amma, selain mereka hanya mengikuti aturan namun mereka melaksanakan program tersebut dengan senang hati dengan kata lain memiliki minat untuk menghafal.

b. Faktor Pendukung Selanjutnya yakni Dukungan Positif dari Wali Murid

Dukungan orang tua sangat penting bagi pendidikan anak, untuk membantu melancarkan dan mendo’akan.

“saya senang sekali ada program seperti itu, jadi anak saya dari sejak kecil sudah bisa hafal juz’amma. Apalagi bagi

⁷³ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Pak Iwan pada Sabtu, 06 Juni 2020 di kantor madrasah MI Mathlabul Ulum.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas 4, Adek Giza pada Minggu, 30 Agustus 2020 di rumah Narasumber.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas 6, Adek Fardhan pada Minggu, 30 Agustus 2020 di rumah Narasumber.

⁷⁶ Hasil observasi mendengarkan hafalan murid-murid MI Mathlabul Ulum pada 30 Agustus – 15 September 2020.

orang tua yang memiliki kesibukan, kadang tidak sempat mengajari anak, hanya bisa mengingatkan waktu saja”⁷⁷

Mereka harus punya juz’amma agar bisa membacanya yaa, lalu antusias dari wali murid, terkadang mereka (wali murid) mengantar juz’a mma anaknya yang lupa dibawa. Faktor penghambatnya yakni yaa anak-anak yang belum bisa baca al-Qur’an jadi susah mengkondisikannya oleh karena itu paling tidak mereka mau menirukan yang lain.⁷⁸

Saya seringnya sibuk jadi kadang-kadang tidak memperhatikan anak tapi saya selalu mengingatkan kapan waktu dia sekolah, ngaji dan sebagainya. Jadi saya setuju sekali dengan program yang ada di madrasah, karena saya juga merasa kurang dalam hafalan juz’amma, jadi apapun yang dilakukan pihak sekolah terhadap anak saya, saya yakin itu adalah pendidikan yang baik.⁷⁹

c. Faktor Penghambat dari Program Hafalan Juz’amma Kemampuan Anak yang Berbeda-Beda

Faktor ini memerlukan tugas ekstra untuk dapat mengetahui mana saja siswa yang sudah bisa dan belum bisa.

Untuk kelas 4 keatas sudah mulai agak berubah, seperti lazimnya anak-anak terkadang sulit dikondisikan, meliputi bakat dan minat masing-masing anaknya juga. Ada yang mempunyai bakat tapi tidak minat begitu pun sebaliknya, istilahnya kemampuan anak beda-beda. Namun dengan adanya kebiasaan dan waktu yang banyak, saya rasa bisa diatasi. Ketika anak membaca setiap hari, banyak yang sudah hafal dan yang belum hafal kan masih ada waktu untuk menghafal selama satu bulan, yang belum hafal biar hafal yang sudah hafal biar tambah hafal. Sebenarnya mereka yang suka ribut, mereka yang belum bisa membaca arab dengan benar, sehingga mereka tidak bisa tenang dan fokus oleh karena itu mereka mencari keributan, kalau sudah begitu maka dari wali kelas memberikan perhatian, setidaknya didekati ketika kegiatan berlangsung, kalau begitu anak nanti ana suasana yang berbeda, bisa sedikit lebih tenang⁸⁰

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Wali Murid, Ibu Robiah pada Minggu, 30 Agustus 2020 di rumah Narasumber.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Guru Wali, Bu Ayu Nuraini pada Kamis, 11 Juni 2020 di halama madrasah MI Mathlabul Ulum.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Wali Murid, Ibu Amriti pada Minggu, 30 Agustus 2020 di Rumah Narasumber.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Pak Iwan pada Sabtu, 06 Juni 2020 di kantor madrasah MI Mathlabul Ulum

“Kemampuan anak yang berbeda-beda ada yang sudah lancar dan ada yang belum lancar membaca, biasanya anak-anak yang belum bisa membaca ini yang membuat gaduh dan tidak memperhatikan dengan teman yang lainnya. Memang hanya beberapa anak saja, tetapi perlu diatasi permasalahan ini.”⁸¹

d. Faktor Penghambat Selanjutnya yakni Kompetensi Wali Kelas dalam Pelafalan atau Tajwid

Kompetensi pengajar al-Qur'an menjadi penentu kualitas hafalan dari siswa-siswa, sehingga ketika terjadi kesalahan siswa pun akan mengikutinya, sedangkan siswa sekolah dasar cenderung menirukan apa yang diucapkan dan dilakukan guru.

“Tidak semua wali kelas memiliki kemampuan dalam pelafalan yang tepat dikarenakan background pendidikan agamanya dan juga terkadang saya yang harus menanyakan terlebih dahulu bagaimana perkembangannya untuk didiskusikan dengan saya”⁸²

C. Analisis Data Tentang Pengelolaan Program Hafalan Juz'amma di MI Mathlabul Umum Dukuhtengah

MI Mathlabul Ulum merupakan MI swasta dibawah naungan yayasan Almaarif yang terletak di desa Dukuhtengah. Bukan madrasah yang berbasis tahfidz atau pesantren, tetapi madrasah membangun lingkungan madrasah bernuansa agama dan budaya. Menanamkan budaya religius salah satunya hafalan juz'amma. Kepala Madrasah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan. Kepala Madrasah juga berperan penting dalam keputusan dan pengelolaan program hafalam juz'amma di madrasah. Seperti yang telah kita ketahui, kepala madrasah memiliki banyak peran diantaranya sebagai pendidik, manajer, administrator, motivator dan supervisor yang merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi segala program yang dilaksanakan madrasah.

⁸¹ Wawancara dengan Guru Wali, Pak Hamdan pada Selasa, 10 November 2020 di rumah narasumber.

⁸² Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Pak Iwan pada Sabtu, 06 Juni 2020 di kantor madrasah MI Mathlabul Ulum

Manajemen program adalah usaha pengelolaan yang terkoordinasi dengan fungsi manajemen,⁸³ manajemen sebagai proses mencakup 4 kegiatan utama yaitu meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Kegiatan tersebut diistilahkan dengan kegiatan manajerial. Keempat kegiatan manajerial menjadi sebuah siklus karena adanya saling keterkaitan dari kegiatan pertama sampai kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah tentang pengelolaan hafalan juz'amma, maka peneliti menganalisis sebagai berikut:

1. Pengelolaan Program hafalan Juz'amma oleh Kepala Madrasah di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah

Kepala Madrasah sebagai pemimpin di madrasah diharuskan memiliki beberapa kompetensi, salah satunya adalah kompetensi manajerial (pengelolaan). Manajemen yang baik akan berdampak baik pula terhadap hasil tujuan manajemen.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program hafalan juz'amma di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah sudah dikelola dengan baik dilihat dari segi fungsi manajemen program sebagai berikut:

a. Perencanaan program Hafalan Juz'amma MI Mathlabul Ulum

Beberapa kegiatan dalam perencanaan program yaitu perumusan tujuan, menyusun strategi program, menyusun jadwal program, dan menetapkan anggaran program.⁸⁴ Tujuan pendidikan tidak hanya unggul dalam bidang akademik, persoalan pintar atau tidaknya dalam mata pelajaran, namun seperti yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa mengembangkan peserta didik menjadikan berakhlak mulia, dengan menciptakan budaya religius dilingkungan sekolah salah satunya adalah program hafalan juz'amma.

⁸³ Muhammad Riduan, dkk., "Manajemen Program Tahfizhil Alquran...", hlm. 5.

⁸⁴ Siswadi dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program...", hlm. 104.

Langkah pertama dari pengelolaan atau manajemen adalah proses perencanaan oleh Kepala Madrasah, yang didiskusikan atau rapat dengan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, kemudian menghasilkan sebuah kesepakatan. Kepala Madrasah memiliki tugas mengkoordinir, merencanakan, mengorganisir, komunikatif, mempengaruhi dan mengevaluasi, merupakan komponen tugas proses. Hendaknya kepala madrasah mengadakan rapat dengan guru dan *stakeholder*, dipimpin oleh kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah. Ketika merencanakan suatu program madrasah memang seharusnya berdiskusi mengajak anggota madrasah lainnya, agar dapat menerima masukan-masukan lainnya dari yang lain dengan harapan program dapat tersusun dengan baik dan dapat diterima oleh seluruh warga madrasah.⁸⁵

Tujuan dari program hafalan juz'amma MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah yaitu supaya menumbuhkan karakter religius dengan pembiasaan mempelajari al-Qur'an, menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an sejak dini, sehingga murid-murid memiliki bekal untuk masa depan nantinya, seperti yang telah tertulis di rencana strategi madrasah setidaknya murid-murid 80% hafal juz'amma. Tujuan minimal yang di targetkan Kepala madrasah adalah setidaknya siswa-siswa sudah membaca seluruh surah juz'amma karena beberapa ada juga yang tidak hafal secara keseluruhan.

Program hafalan juz'amma dengan strategi pembiasaan dengan membuat jadwal pembagaiann surah-surah juz'amma yakni jumlah surah dalam juz'amma sebanyak 37 surah, dibagi 6 tingkatan kelas dengan hasil setiap kelas mendapatkan 6 surah yang dihafal dalam satu tahun. Untuk kelas 1 dimulai dari surah an-Nas samapai 6 surah, begitupun selanjutnya sampai kelas 6. Karena lebih satu surah maka dimasukkan pada kelas dua dengan penambahan surah al-Kautsar, karena dirasa surah al-Kautsar hanya memiliki 3 ayat sehingga mudah dihafal.

⁸⁵ Asnawi, dkk, "strategi kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius di sekolah", *jurnal administrasi dan manajemen pendidikan*, (Volume 3 Nomor 2 Juni 2020), hlm. 135

Untuk metode hafalan yang digunakan di MI Mathlabul Ulum dalam program hafalan Juz'amma yakni dinamakan menggunakan metode talkin dan metode *qiraati* atau membacakan ayat-ayat yang akan dihafal setiap hari. Untuk anggaran program hafalan juz'amma tidak dijelaskan secara komprehensif dikarenakan program ini tidak membutuhkan anggaran yang besar, hanya anggaran kecil seperti biaya membeli kertas dan print jadwal.

b. Pengorganisasian sumber daya dalam program Hafalan Juz'amma MI Mathlabul Ulum

Pengorganisasian untuk program hafalan juz'amma memberikan tugas kepada setiap wali kelas untuk bertanggung jawab kelasnya masing-masing atas pelaksanaan program hafalan juz'amma. Pengorganisasian yang tepat juga berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Disini kemampuan atau pengetahuan wali murid dalam pelafalan atau ilmu tajwid mempengaruhi hafalan juz'amma anak-anak. Penempatan wali kelas dengan cara *rolling* setiap pergantian tahun pembelajaran, jadi setiap wali kelas merasakan mengajar dari kelas 1 sampai kelas 6 dan merasakan kesulitan serta kemudahan dari masing-masing kelas.

Pengorganisasain menghubungkan orang yang terlibat dan memadukan fungsi serta tugasnya dalam organisasi. Didalamnya yakni proses pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang sesuai bidang dan bagiannya masing-masing agar dapat terintegrasi hubungan kerja yang sinergis, harmonis dan kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian hakikatnya kegiatan menentukan "siapa melakukan apa", pemimpin organisasi harus bisa memberikan tugas kepada orang yang tepat sesuai dengan kompetensinya, sehingga program akan berjalan sesuai yang ditetapkan.⁸⁶

c. Pelaksanaan program Hafalan Juz'amma MI Mathlabul Ulum

⁸⁶ Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)", *Jurnal Penelitian Keislaman*, (Vol. 14 No. 1 (2018): 30-50), hlm 35

Pembelajaran hafalan juz'amma tidak menghafal juz'amma secara langsung keseluruhan, dilakukan dengan cara perlahan dan santai karena mereka masih anak usia dini dengan tahapan-tahapan yang dapat diterima anak atau sesuai kemampuan anak-anak. Hafalan cukup dengan membaca dan mengulangi berkali-kali. Pelaksanaan hafalan juz'amma di MI Mathlabul Ulum dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, dengan bimbingan wali kelas, mengulang-ngulang satu surah yang telah dijadwalkan dibaca kurang lebih selama 40 hari. Pembacaan ini akan menjadi pembiasaan oleh siswa-siswa yang secara tidak langsung mereka hafal dengan sendirinya. Seperti kata pepatah "bisa karena terbiasa".

Pembiasaan membaca juz'amma diharapkan anak terbiasa mengucapkan lafal-lafalnya hingga bisa tanpa membaca kembali, dan bisa diimplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari, salah satu contohnya adalah membaca surah yang sudah dihafal ketika sholat. Perbuatan jika dilakukan dengan diulang-ulang maka akan menjadi mudah untuk dikerjakan, hal ini dapat dinamakan dengan adat kebiasaan. Jika dikaitkan dalam pendidikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan adalah sebuah alat yang baik bila digunakan untuk mendidik anak, dalam islam pun menggunakan kebiasaan sebagai metode mendidik anak dengan harapan kebiasaan tersebut bisa terbawa kedalam kehidupan sehari-hari anak-anak.⁸⁷

Dalam hafalan menggunakan metode *qiroaati* bagi anak kelas atas atau anak-anak yang sudah bisa membaca al-Qur'an dan menggunakan metode *talkin* yang diterapkan bagi siswa kelas bawah yang belum bisa membaca al-Qur'an. Wali kelas melafalkan kemudian siswa-siswa mengikutinya dengan telaten dan perlahan-lahan. Untuk metode *talqin* tentu membutuhkan wali kelas yang lebih intensif, membutuhkan ketelatenan dan kesabaran ketika mengajarkan ayat-ayat yang akan dihafal.

⁸⁷ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 21

Metode *talqin* yakni membacakan ayat yang akan dihafalkan dengan berulang-ulang tidak akan berpindah sampai anak mengasainya, setelah anak sudah hafal baru berpindah ke ayat selanjutnya. Metode *talqin* sama dengan metode *sama'I* atau *tasmi'* yakni mendengarkan bacaan yang akan dihafalkan.⁸⁸

Qiroaati atau jika diterjemahkan adalah membaca, dengan metode membaca ayat-ayat yang akan dihafal, membaca pada hakikatnya yakni kegiatan mental dan fisik untuk dapat menemukan makna dari sebuah tulisan, dalam kegiatan membaca terjadi pengenalan huruf-huruf, membaca merupakan pengenalan simbol bahasa yakni stimulus yang membantu mengingat apa yang telah dibaca. Jadi membaca bukan hanya kegiatan melafalkan huruf atau kata namun membaca termasuk proses mengkonstruksi dengan melibatkan kegiatan berfikir, aktifitas fisik, psikolinguistik, serta metakognitif. Membaca meliputi aktivitas penerjemahan lambang tulisan kedalam maknanya, pemahaman literal, pengenalan kata, interpretasi dan pemahaman makna bacaan serta pengalaman pembaca yang mengait dengan tulisan yang baca.⁸⁹

Ketika proses pelaksanaan, kepala madrasah memberikan motivasi dan nasihat kepada guru-guru dan murid langsung untuk menguatkan dan berperan aktif dalam program.

d. Pengawasan kepala Madrasah dalam program Hafalan Juz'amma MI Mathlabul Ulum

Ketika melakukan kegiatan *controlling* di sekolah, maka kepala sekolah melakukan pemeriksaan dan mencocokkan dengan tujuan. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain, menentukan indikator keberhasilan program sebagai faktor pendukung, mendiagnosa masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan

⁸⁸ Awwaliya Mursyida Lubis dan Syahrul Ismet, "Metode Menghafal Al-Qur'an...", hlm. 11

⁸⁹ Rahmandika Priasandi, dkk., "Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas V di SDIT Al-Qolam Ngawi Jawa Timur Tahun Ajaran 2019/2020", *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, (E-ISSN : 2654-3753), hlm. 238-239

sebagai faktor penghambat, dan menentukan upaya perbaikan untuk mengatasi masalah tersebut.⁹⁰

Kepala madrasah mengawasi pelaksanaan hafalan dengan mengelilingi seluruh kelas setiap pagi, memastikan berjalan dengan lancar, ketika ada kesalahan pelafalan hafalan, bapak kepala madrasah langsung membenarkan. Ketika sudah waktunya untuk berganti surah hafalan kurang lebih 40 hari, bapak kepala madrasah memastikan setiap kelas untuk berganti surah selanjutnya. Wali kelas melaporkan perkembangan siswa-siswa dalam menghafal, ketika adanya kendala atau masalah yang menjadi faktor penghambat, kepala madrasah berusaha mencari solusi dengan diskusi informal atau personal dan memberikan nasehat.

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan dimana merupakan penanggung jawab pertama dari program yang dilaksanakan. Pemimpin atau kepala madrasah sebagai pengawas mengadakan koreksi terhadap segala kegiatan yang telah dilakukan, dan dilakukan secara terus menerus agar dapat menjamin terlaksananya program sesuai proses perencanaan secara berkelanjutan dan konsekuen.⁹¹

Fungsi utama kepala madrasah yakni menciptakan situasi pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik serta melaksanakan supervisi yang melakukan kontrol secara langsung maupun tidak langsung sehingga kepala madrasah mengetahui bagaimana kondisi program mengenai perkembangan, hambatan, kemajuan dan dukungan dengan jelas. Kegagalan dan kesuksesan program pendidikan tergantung dari peran kepala madrasah, ia juga berperan sebagai motivator dan katalisator yang selalu memberikan motivasi dan menggerakkan para anggotanya.⁹²

⁹⁰ Siswadi dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program...", hlm. 104.

⁹¹ Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen...", hlm 35

⁹² Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz...", hlm. 76

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Program hafalan Juz'amma di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah, Ketanggungan, Brebes

Setiap program yang dilaksanakan tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat, begitu pula program hafalam juz'amma ini tentu tidak mudah dilaksanakan tanpa ketekunan dan perhatian dari semua pihak yang bersangkutan. Berikut faktor pendukung dan penghambat program hafalan juz'amma:

a. Faktor Pendukung yaitu Minat Siswa yang Mendominasi dalam Menghafal

Minat dalam melakukan sesuatu merupakan termasuk hal penting, adanya keniatan menghafal menjadi poin yang dapat mempermudah hafalan, dengan begitu anak dapat melakukannya dengan sungguh-sungguh. Motivasi atau minat siswa ketika hafalan berarti mereka memahami tujuan baik dari menghafal al-Qur'an.

MI Mathlabul Ulum mendominasi memiliki minat dalam hafalan, namun bukan berarti tidak ada. Namun setidaknya minat kebanyakan anak mempermudah wali kelas. Jika hafalan didukung dengan anak memiliki minat maka kegiatan hafalan akan dilakukan penuh dengan kesadaran dan kesungguh-sungguhan. Minat yang kuat dapat mempercepat usaha untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal.⁹³

b. Faktor Pendukung yaitu Dukungan dari Wali Murid

Wali murid sangat memndukung kegiatan ini, wali murid melancarkan kegiatan seperti dalam penelitian ini ketika anak lupa membawa juz'amma, orang tua wali mengantarkan ke Madrasah, ataupun ketika dirumah, mengkaji ulang yang telah dipelajari, walaupun tidak, setidaknya secara tidak langsung wali murid menerima segala konsekuensi. Misal ketika anaknya mendapat hukuman ketika melanggar peraturan. Tentunya dukungan orang tua berupa do'a kepada anaknya.

⁹³ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz...", hlm. 77

Dukungan orang tua berpengaruh besar bagi keberhasilan dalam menghafal, karena orang tua pembimbing utama dan pengontrol ketika di rumah. Orang tua memberi motivasi.⁹⁴ Orang tua merupakan sumber dukungan sosial, dukungan orang tua mempengaruhi psikologis terhadap belajar anak, sehingga motivasi anak dalam belajar akan meningkat sehingga akan tercapai prestasi yang optimal. Dukungan orang tua meliputi dukungan moral berupa perhatian, kasih sayang, dorongan, motivasi, semangat, pengarahan dan bimbingan.⁹⁵

c. Faktor Penghambat yaitu Kemampuan Menghafal Anak yang Berbeda-Beda

Kemampuan anak yang berbeda-beda tentu menjadi tugas tambahan kepala madrasah dan wali kelas agar lebih intensif dan memperhatikan kemampuan siswa-siswa, belum lagi lazimnya anak-anak yang cenderung ingin bermain dan gaduh atau tidak disiplin. Kekuatan memori penting dalam menghafal al-Qur'an. Karena menghafal artinya masuk kedalam ingatan sehingga bisa mengucapkan kembali diluar kepala.

d. Faktor Penghambat yaitu Kompetensi Beberapa Wali Kelas yang Belum Tepat (Pelafalan)

Background pendidikan wali kelas menentukan kompetensi wali kelas dalam membaca al-Qur'an beserta tajwid dan makhorijul hurufnya tentu ini menjadi hambatan kepala madrasah. Karena kompetensi wali kelas menentukan kualitas hafalan siswa-siswa.

Menghafalkan al-Qur'an dibutuhkan seorang guru yang dapat membimbing dan mengarahkan. Seyogyanya seorang guru dalam mengajar hafalan memiliki sifat dan keterampilan yakni bacaan tajwid yang tepat, memiliki hafalan yang lebih dari hafalan anak didiknya, mempunyai karakter yang patut dijadikan teladan,

⁹⁴ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz...", hlm. 75

⁹⁵ Rosyidah Umpu Malwa, "Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal Psikologi Islami*, (Vol. 03 No. 2 (2017) 137-144), hlm. 138

mengenali kondisi siswanya, dan lain sebagainya meliputi hakekat seorang guru.⁹⁶

D. Keterbatasan Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian tentang pengelolaan program hafalan juz'amma (studi Kepemimpinan Kepla Madrasah), tentunya menjumpai beberapa kendala namun dapat terselesaikan. Penelitian ini juga disadari masih terdapat banyak keterbatasan, anantara lain :

a. Keterbatasan kemampuan

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan terutama dalam membuat karya ilmiah, namun peneliti berusaha semaksimal mungkin dari buku bimbingan dan masukan serta arahan dosen pembimbing dalam penyusunan penelitian ini sehingga bisa menjadi lebih baik.

b. Keterbatasan penelitian

Terbatas oleh situasi dan kondisi entah dari narasumber atau dari peneliti sendiri. Ketika melakukan observasi peneliti kurangnya persiapan. Responden yang didapatkan tidak terlalu banyak. Hanya beberapa saja dikarenakan keterbatasan waktu, tempat dan jarak.

c. Keterbatasan Obyek penelitian

Keterbatasan Objek penelitian yakni data yang dikumpulkan atau hasil wawancara dengan narasumber tidak tersusun secara sistematis sehingga, peneliti perlu menyusun dengan cermat. Kesalahpahaman dari Narasumber membuat data yang dihasilkan tidak maksimal.

⁹⁶ Ijang Hendra Surya Komara, dkk, "Upaya Guru *Tahfiz* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Bunyan Cikaret Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020", *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, (E-ISSN: 2654-3753), hlm. 55

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan dalam penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan pengelolaan program Hafalan Juz'amma di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah (Studi Kepemimpinan Kepl Madrasah) yakni sebagai berikut:

1. Pengelolaan atau manajemen program hafalan juz'amma di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah, dari proses perencanaan sudah berjalan dengan baik, yakni merumuskan tujuan menumbuhkan karakter religius, menumbuhkan rasa cinta kepada al-Qur'an, sekurang-kurangnya telah membaca seluruh surah juz'amma. Dengan strategi pembiasaan dan membagi surah-surah dalam juz'amma agar lebih mudah dan ringan dihafal oleh siswa-siswa menggunakan metode talkin dan metode membaca ayat yang akan dihafal setiap hari menjadi kebiasaan. Proses pengorganisasian yakni memberi tanggung jawab kepada wali kelas untuk membimbing dan menuntun siswa-siswa dalam hafalan. Proses pelaksanaan hafalan dilaksanakan setiap hari selama aktif sekolah sebelum pembelajaran dimulai dengan metode hafalan yang telah ditetapkan. Proses pengawasan kepala sekolah ketika pelaksanaan program hafalan juz'amma. Tentunya seiring berjalannya waktu program tersebut berdampak baik terhadap bertumbuhan rohani siswa meliputi memiliki akhlak yang baik, jadi bisa membaca al-Qur'an dan ketika minat dalam menghafal pertanda adanya cinta terhadap al-Qur'an.
2. Faktor pendukung Pengelolaan atau manajemen program hafalan juz'amma di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah yakni siswa-siswa yang mendominasi memiliki minat yang bagus dalam mengikuti hafalan juz'amma, dukungan orang tua terhadap program hafalan juz'amma cukup antusias. Sedangkan hambatannya yakni kemampuan anak yang berbeda-beda dalam menghafal dan kurangnya kedisiplinan dari beberapa anak yang kurang berniat, dan beberapa kemampuan

wali kelas yang berbeda-beda dalam bertanggung jawab atas tugasnya (pelafalan ayat al-Qur'an yang kurang tepat).

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya tentang Pengelolaan atau manajemen program hafalan juz'amma di MI Mathlabul Ulum Dukuhtengah maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk proses manajemen sudah cukup baik, namun alangkah lebih baiknya jika ditambahkan dengan proses evaluasi yang ditetapkan oleh kepala Madrasah secara sama serentak, entah evaluasi hafalan siswa kepada wali kelas maupun wali kelas kepada kepala sekolah.
2. Evaluasi yang dilakukan secara informal dan tidak terjadwal cukup memungkinkan akan tetapi lebih efektif jika dibuatkan standar baku berupa catatan evaluasi seperti buku catatan hafalan siswa
3. Wali kelas dalam membimbing dan menuntun sudah cukup baik akan tetapi kendala yang dikemukakan kepala Madrasah terkait kemampuan wali kelas ada yang kurang maka disarankan mengadakan pelatihan kepada wali kelas dalam pelafalan al-Qur'an.
4. Untuk peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut seperti variable yang berbeda, faktor lainnya serta subjek yang lebih banyak dan mendalam .

C. Kata Penutup

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Penulis menyadari dalam pembuatannya terdapat banyak kekurangan. Semata-mata bukan karena kesengajaan akan tetapi murni dari keterbatasan pengetahuan penulis, Oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan untuk karya selanjutnya. Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam melancarkan pembuatan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. *Aamiin*

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad , *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak, 2018.
- An-Nawawi, Imam, *Riyadush Shalihin: Juz 2 Volume 2 dari Riyadush Shalihin II*, terj. Mida Latifatul Muzammiroh, Yogyakarta: Diva Press. 2018.
- Asnawi, dkk, “strategi kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius di sekolah”, *jurnal administrasi dan manajemen pendidikan*, Volume 3 Nomor 2 Juni 2020.
- Baihaki, Ach., “Strategi Kepala Sekola dalam Mewujudkan Budaya Religius di MA Negeri dan SMA Negeri 1 Sumenep Madura”, *Tesis*, Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Chairunnissa, Connie, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi Dlam Pendidikan Dan Sosial*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan “Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi”*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Dewi, Bilqisti, “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah”, *Jurnal Islamic Education Management*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018M/1439 H.
- Firmansyah, Anang, *Manajemen*, Pasuruan: Qiara Media, 2019.
- Hasibuan, H. Melayu S.P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hidayah, Aida, “Metode Tahfidz Al-Qur’an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur’an Cilik Mengguncang Dunia)”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 18, No. 1 Januari 2017.
- Hidayah, Nurul, “Strategi Pembelajaran Tahfidz al-Qur’an di Lembaga Pendidikan”, *Ta’allum*, Vol.04, No. 01, Juni 2016.

- Ibrohim, *metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Imani, Siti Rohmatul, dkk., “Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur’an di MI Al-Barokah Purwanto”, *Jurnal Mahasiswa Tarbawi*, Vol. 3 No (1) 2019: 47-60.
- Izzah, Durrotun Nasihah Attazkiyatul, “Implementasi Kebijakan Kepla Sekolah dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur’an di SD Negeri 2 Gemolong Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Tesis*, Surakarta: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.
- Komara, Ijang Hendra Surya, dkk, “Upaya Guru *Tahfiz* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Bunyan Cikaret Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020”, *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, E-ISSN: 2654-3753.
- Kristiawan, Muhammad, dkk., *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Latif, Mukhtar dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Mahya, Ainun dan Arnina P., *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal Al-Qur’an*, Depok: Huta Publisier, 2016.
- Makmur dan Suparman, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, Makasar: Aksara Timur, 2018.
- Maksumah, Nikmatul Maula, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Bahasa Asing di Sekolah”, *Tesis*, Malang: Pascasarjana Universitas Negeri MaulanaMalik Ibrahim, 2017.
- Malwa, Rosyidah Umpu, “Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur’an”, *Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 03 No. 2 (2017) 137-144.
- Maujud, Fathul, “Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul

- Muta'allim Pagutan)", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14 No. 1, 2018: 30-50.
- Muslikah, Siti, "Manajemen Kepala Madrasah dalam Program Tahfidzul Qur'an di Mi Al Islam Mranggen Polokarto", *Tesis*, Surakarta: Program Pasca Sarjana IAIN Surakarta, 2016.
- Permendikbud No. 6 Tahun 2018, *Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*, Bab VI Pasal 15.
- Priasandi, Rahmandika, dkk., "Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas V di SDIT Al-Qolam Ngawi Jawa Timur Tahun Ajaran 2019/2020", *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, E-ISSN : 2654-3753.
- Riduan, Muhammad, dkk., "Manajemen Program Tahfizhil Alquran pada Pondok Pesantren Modern", *Ta'dibi*, Volume 5 Nomor 1, April 2016.
- Rohmatillah, Siti, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Volume 3, Nomor 1, Oktober 2018.
- Sanghera, Paul, *Fundamentals Of Effective Program Management A Process Approach Based On The Global Standard*, U.S.A: J. Ross Publishing, 2008.
- Sholihah, Baqiyatush, "Evaluasi dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nisa Semarang", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 15 No. 1. Januari-Juni 2018.
- Siregar, Fauzan Ahmad, "Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Ijtimaiyah*, Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2018.
- Siregar, Gernawati, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains*, Cirebon: Syntax Corporation Indonesia, 2020.
- Siswadi dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan", *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018.

Sormin, Darliana, "Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan", *Jurnal Ilmu-ilmu Soaila dan Keislaman*, Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2019.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Suprihanto, John, *Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 2, Ayat 3.

Widiasworo, Erwin, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen dan Mahasiswa Keguruan*, Yogyakarta: Araska. 2018.

Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.

<https://kbbi.web.id/program> diakses 11 November 2020 pada pukul 17:44 WIB

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Pedoman Wawancara

- Kepala Madrasah
 1. Sejak kapan program hafaln juz'amma di MI Mathlabul Ulum?
 2. Apa tujuan dari Hafalan Juz'amma?
 3. Sampai saat ini sudahkah sesuai dengan tujuan yang telah disebutkan?
 4. Adakah sosialisasi program Hafalan Juz'amma dengan wali murid?
 5. Bagaimana metode yang digunakan dalam program Hafalan Juz'amma?
 6. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan dalam program Hafalan Juz'amma?
 7. Bagaimana pengawasan kepala sekolah dalam pelaksanaan Hafalan Juz'amma?
 8. Bagaimana minat siswa dalam program Hafalan Juz'amma?
 9. Apa saja faktor pendukung dan penghamabat dalam pelaksanaan program Hafalan Juz'amma?
 10. Bagaimana kinerja wali kelas dalam program Hafalan Juz'amma?

- Wali kelas
 1. Sejak kapan program hafaln juz'amma di MI Mathlabul Ulum ?
 2. Apa tujuan dari Hafalan Juz'amma?
 3. Sampai saat ini sudahkah sesuai dengan tujuan yang telah disebutkan ?
 4. Bagaimana metode yang digunakan dalam program Hafalan Juz'amma?
 5. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan dalam program Hafalan Juz'amma?
 6. Bagaimana pengawasan kepala sekolah dalam pelaksanaan Hafalan Juz'amma?
 7. Apa saja faktor pendukung dan penghamabat dalam pelaksanaan program Hafalan Juz'amma?
 8. Bagaimana kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pengelolaan program Hafalan Juz'amma?

➤ Wali Murid

1. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya program hafalan juz'amma ?
2. Adakah sosialisasi program hafalan juz'amma?
3. Bagaimana pelaksanaan program hafalan juz'amma menurut bapak/ibu?
4. Bagaimana partisipasi bapak/ibu dalam program hafalan juz'amma pada anak?

➤ Murid

1. Bagaimana program hafalan juz'amma menurut adek?
2. Bagaimana metode yang diterapkan dalam program hafalan juz'amma?
3. Bagaimana minat kamu dalam program hafalan juz'amma?

LAMPIRAN II

Pedomoman Observasi

1. Proses kegiatan Hafalan Juz'amma
2. Hafalan beberapa anak

LAMPIRAN III

Daftar Narasumber

No	Nama	Jabatan
1.	Iwan Supriyadi, S.Psi	Kepala Madrasah
2.	Wardini, S.Pd.I	Wali kelas (Wakil Kamad)
3.	Ayu Nurani, S.Pd	Wali kelas
4.	Muh. Hamdan Apipi	Wali kelas
5.	Ibu Robiyah	Wali Murid
6.	Ibu Amriti	Wali Murid
7.	Giza	Murid
8.	Fardan	Murid

LAMPIRAN IV

Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Iwan



Wawancara dengan Wali Kelas, Wardini, S.Pd.I



Wawancara dengan Wali Kelas, Ayu Nurani, S.Pd



Wawancara dengan Wali Murid Ibu Robiah



Wawancara dengan Wali Murid Ibu Amriti



Wawancara dengan Adek Giza (Siswi Kelas 4 MI)



Wawancara dengan adek Fardhan (Siswa kelas 6 MI)



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Eka Sri Mulyani
2. Tempat & Tgl. Lahir : Brebes, 20 Februari 1997
3. Alamat Rumah : Dukuhtengah, Ketanggungan, Brebes
- Hp : 087760829931
- E-mail : ekasrimulyani2002@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Mathlabul Ulum Dukuhtengan
 - b. Mts N Ketanggungan
 - c. MA Darul Mujahadah Tegal
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madin Mathlabul Ulum
 - b. Wustho Mafatihul Huda Padakaton

Semarang, 19 September 2020



Eka Sri Mulyani
NIM: 1603036026